

**BIMBINGAN ORANGTUA KEPADA ANAK DALAM
MENUMBUHKAN KECINTAAN KEPADA AL-
QUR'AN DI DESA HUTA PADANG
KECAMATAN HUTAIMBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*

OLEH

SURYANI SIREGAR
NIM: 12 120 0031

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN 2018**



**BIMBINGAN ORANGTUA KEPADA ANAK DALAM
MENUMBUHKAN KECINTAAN KEPADA AL-
QUR'AN DI DESA HUTA PADANG
KECAMATAN HUTAIMBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*

OLEH

SURYANI SIREGAR
NIM: 12 120 0031



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM,
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN 2018**



**BIMBINGAN ORANGTUA KEPADA ANAK DALAM
MENUMBUHKAN KECINTAAN KEPADA AL-
QUR'AN DI DESA HUTA PADANG
KECAMATAN HUTAIMBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*

OLEH

SURYANI SIREGAR

NIM: 12 120 0031

PEMBINGBING I

Drs. KAMALUDDIN, M.Ag
NIP. 196511021991031 001

PEMBINGBING II

Dr. SHOLEH FIKRI, M.Ag
NIP: 19660606 2002121 003

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN 2018**

Hal : Skripsi
A.n. **Suryani Siregar**
Lamp : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, 20 Agustus, 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Suryani Siregar** yang berjudul **"Bimbingan Orang Tua Kepada Anak Dalam Menumbuhkan Kecintaan Kepada Al-Qur'an Di Desa Huta Padang Kecamatan Hutarimbaru,"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

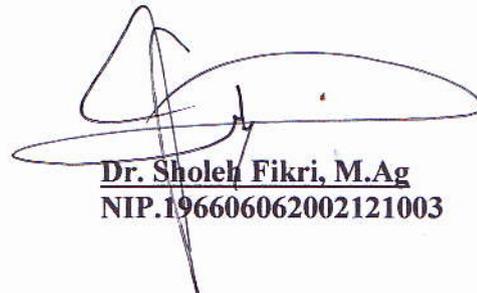
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. Kamaluddin, M.ag
NIP.196511021991031001

PEMBIMBING II



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP.196606062002121003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **SURYANI SIREGAR**
NIM : 12 120 0031
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
JudulSkripsi : **Bimbingan Orangtua Kepada Anak Dalam Menumbuhkan Kecintaan Kepada Al-Qur'an Di Desa Huta Padang Kecamatan Hutaribaru**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Agustus, 2018

Saya yang Menyatakan,



SURYANI SIREGAR
NIM : 12 120 0031

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SURYANI SIREGAR**
Nim : 12 120 0031
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Bimbingan Orangtua Kepada Anak Dalam Menumbuhkan Kecintaan Kepada Al-Qur’an Di Desa Huta Padang Kecamatan Hutarimbaru”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 20 Agustus, 2018
Yang menyatakan,



SURYANI SIREGAR
NIM. 12 120 0031



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : SURYANI SIREGAR
NIM : 12 120 0031
JUDUL SKRIPSI : BIMBINGAN ORANG TUA KEPADA ANAK DALAM
MENUMBUHKAN KECINTAAN KEPADA AL-
QUR'AN DI DESA HUTAPADANG KECAMATAN
HUTARIMBARU**

Ketua

**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003**

**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 1966060662002121003**

**Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 197306172000032013**

Sekretaris

**Ali Amran, M.Si
NIP. 197601132009011005**

Anggota

**Ali Amran, M.Si
NIP. 197601132009011005**

**Maslifa Daulay, MA
NIP. 197605102003122003**

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 20 Agustus 2018
Pukul : 14.00s/d selesai
Hasil/Nilai : 66,5 (C)
Predikat : (*Sangat Memuaskan*)
IPK : 3,25



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: *107*/In.14/F.4c/PP.00.9/08/2018

Skripsi Berjudul : **BIMBINGAN ORANGTUA KEPADA ANAK DALAM
MENUMBUHKAN KECINTAAN KEPADA AL-QUR'AN DI DESA
HUTAPADANG KECAMATAN HUTAIMBARU**

Ditulis oleh : **SURYANI SIREGAR**

NIM : **12 120 0031**

Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam (BKI)**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan , 20 Agustus, 2018
Dekan




Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

ABSTRAK

Nama : SURYANI SIREGAR
NIM : 12 120 0031
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul : **BIMBINGAN ORANGTUA KEPADA ANAK DALAM MENUMBUHKAN KECINTAAN KEPADA AL-QUR'AN DI DESA HUTA PADANG KECAMATAN HUTAIMBARU**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Apa saja upaya yang dilakukan orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak untuk menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an, bagaimana gambaran kecintaan anak kepada al-Qur'an di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, dan apa faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam menumbuhkan kecintaan kepada al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data penelitian yaitu penjelasan, baik tertulis maupun tidak tertulis dengan orang-orang atau pelaku-pelaku yang diteliti. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia 6 – 12 tahun, tokoh masyarakat, dan kepala desa Huta Padang. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data pokok dalam penelitian ini adalah berasal dari orangtua dan anak usia 6 – 12 tahun di Desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru sebanyak 15 orang. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari anggota keluarga yang lain seperti ibu dan saudara/i, tokoh masyarakat, kepala desa, guru mengaji, dan beberapa literatur yang terkait dengan penelitian. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran kecintaan anak kepada al-Qur'an di desa Huta Padang seperti sangat senang membaca dan menghafal al-Qur'an, tidak membiarkan al-Qur'an terletak di sembarang tempat, mematuhi ajaran yang terkandung di dalamnya, dan menjauhi larangan-larangan, selalu dalam keadaan berwudu' apabila menyentuhnya. Upaya yang dilakukan orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak terdiri dari menjelaskan kepada anak tentang keutamaan ataupun keistimewaan al-Qur'an, menceritakan kisah-kisah teladan, menjelaskan kepada anak keutamaan orang yang membaca dan menghafal al-Qur'an, ayat-ayat al-Qur'an bisa dijadikan pengusir setan, memberikan penghargaan ataupun hadiah, dan orangtua juga mendaftarkan anak ke taman pendidikan al-Qur'an. Faktor pendukung orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak terdiri dari adanya pendidikan yang diterima anak dari bangku sekolah serta adanya pengajian anak. Sedangkan faktor penghambatnya terdiri dari adanya siaran TV kesukaan anak sehingga anak lupa untuk menghafal al-Qur'an, kesehatan anak yang terganggu, kesibukan anak dalam bermain, dan kurangnya pengetahuan orangtua dalam mendidik anak.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas untuk mencapai gelar Sarjana Sosial pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul **BIMBINGAN ORANGTUA KEPADA ANAK DALAM MENUMBUHKAN KECINTAAN KEPADA AL-QUR'AN DI DESA HUTA PADANG KECAMATAN HUTAIMBARU**

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku pembimbing I, dan bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag, selaku pembimbing II yang dengan sabar dalam memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Dr. Ali Sati M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Dr. Mohd. Rofiq, M.A selaku wakil Bidang Akademik, Drs. Agus Salim Lubis, M. Ag selaku wakil Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku wakil bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
4. Ibu Maslina Daulay MA, Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
5. Bapak/Ibu dosen selaku tenaga pendidik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
6. Bapak-bapak/Ibu-ibu Civitas Akademi IAIN Padangsidempuan yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M. Hum selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Bapak Kepala Desa Huta Padang, dan orang-orang yang turut memberikan informasi dan data yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini, seperti tokoh masyarakat, anak, dan yang lainnya.
9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa, khususnya teman satu kelas, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan kalian semua dan kerjasama yang sudah terjalin selama masa kuliah.
10. Rekan-rekan KKL (Kuliah Kerja Lapangan) dan juga pada masa PDL (Praktek Dakwah Lapangan).

Teristimewa kepada ayahanda dan ibunda yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi dan melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan lebih atas budi baik yang telah diberikan. Amin.

Padangsidempuan, 20 Agustus, 2018
Peneliti



SURYANI SIREGAR
NIM. 12 120 0031

DAFTAR ISI

	Hlm
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	i
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH.....	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
SISTEM TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Batasan Istilah	9
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Bimbingan	13
2. Orangtua	14
a. Pengertian Orangtua.....	14
b. Tanggung Jawab Orangtua dalam Mendidik Anak.....	15
3. Masa Anak	17
4. Bentuk-bentuk Bimbingan Orangtua Kepada Anak.....	18
5. Mencintai Al-Qur'an	19
a. Pengertian Mencintai al-Qur'an	19
b. Tanda-tanda Kecintaan Pada al-Qur'an	21
c. Menghafal al-Qur'an	21
d. Menanamkan Cinta Anak Kepada Al-Qur'an di Usia 6-12 Tahun	24
e. Media Pendukung Untuk Menanamkan Cinta Anak Pada al-Qur'an	26
f. Kendala dalam Menanamkan Cinta Anak Pada Al-Qur'an.....	27
B. Penelitian Terdahulu.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
C. Informan Penelitian.....	33
D. Sumber Data.....	34

E. Instrumen Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	36
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Temuan Umum	40
B. Temuan Khusus.....	44
1. Gambaran Kecintaan Anak kepada al-Qur'an di Desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru.....	42
2. Upaya yang Dilakukan Orangtua dalam Memberikan Bimbingan Kepada Anak untuk Menumbuhkan Kecintaan terhadap al-Qur'an	50
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Orangtua dalam Memberikan Bimbingan Kepada Anak dalam Menumbuhkan Kecintaan Kepada al- Qur'an.....	64
C. Analisis	66
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	73
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan kejiwaan anak serta mempengaruhi kehidupan sang anak. Kelahiran dan kehadiran seorang anak dalam keluarga secara alamiah memberikan tanggung jawab dari pihak orangtua. Tanggung jawab ini didasarkan atas motivasi cinta kasih, yang pada hakikatnya juga dijiwai oleh tanggung jawab moral. Orangtua mempunyai tanggung jawab dalam mendidik dan menunjukkan ke jalan yang benar, serta menjaganya dari perbuatan-perbuatan jahat sehingga terhindar dari api neraka, sesuai dengan firman Allah dalam surat at-Tahrim ayat 6. yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahriim: 6).¹

Berdasarkan ayat di atas, dapat diketahui bahwa tiap-tiap orang Islam wajib memelihara dirinya dari api neraka, begitu pula keluarganya, anak-anaknya dan istrinya. Oleh sebab itu wajib bagi orangtua mendidik anaknya, agar beriman teguh,

¹Tim Penterjemah dan Pentafsir Alqur'an, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Depag RI, 2001), hlm. 951.

beramal saleh dan berakhlak mulia. Baik dan buruknya akhlak anak tergantung dari cara orangtua dalam mendidik, sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ما من مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه وينصرانه أو يمجسانه كما تنتج البهيمة بهيمة جمعاء هل تحسون فيها من جدعاء ثم يقول أبو هريرة رضي الله عنه (فطرة الله التي فطر الناي عليها لا تبديل لخلق الله ذلك الدين القيم) (أخرجه البخارى فى كتاب الجنائز)

Setiap anak itu dilahirkan menurut fitrahnya, maka kedua orangtuanyalah yang akan menjadikan Yahudi, seorang nasrani, dan seorang majusi. Apakah kamu merasakan kejelekannya seperti dilahirkan hewan dalam keadaan telanjang. Lalu Abu Hurairah Berkata : fitrah Allah yang diturunkan kepada manusia itu adalah agama yang lurus.(H. R. Bukhari).²

Hadis di atas menerangkan tentang berapa besar pengaruh bimbingan dari orangtua terhadap anak-anak, ketika anak baru lahir sampai anak membuka matanya, sangat besar peran orangtua dalam mendidik si anak dalam segala urusannya. Peran orangtua yang memiliki pengalaman hidup lebih sangat dibutuhkan membimbing dan mendidik anaknya.

Apabila dikaitkan dengan hak-hak anak, menurut Sri Sugiharti tugas dan tanggung jawab orangtua antara lain:

1. Sejak dilahirkan mengasuh dengan kasih sayang.
2. Memelihara kesehatan anak.
3. Memberi alat-alat permainan dan kesempatan bermain.
4. Menyekolahkan anak sesuai dengan keinginan anak.
5. Memberikan pendidikan dalam keluarga, sopan santun, sosial, mental dan juga pendidikan keagamaan serta melindungi tindak kekerasan dari luar.

²Imam Muslim, *Shahih Muslim*, juz IV, (Beirut Libanon: Dar al-Kutb al Ilmiah, Juz, I, 1992), hlm. 413

6. Memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan dan berpendapat sesuai dengan usia anak.³

Mengingat penting serta kompleknya masalah keberagaman anak maka orangtua menanamkan keagamaan sejak dini, untuk memperkokoh pondasi yang dimiliki anak sehingga di kemudian hari anak tidak terpengaruh akan lingkungan luar rumah. Sejak lahir bahkan masih dalam kandungan seorang anak sudah mulai diperkenalkan dengan keagamaan oleh orangtuanya.

Sejak kecil, seorang anak harusnya mulai diperkenalkan dan ditanamkan nilai-nilai keagamaan. Mulai dari belajar sholat, mengaji, membaca dan menulis serta kefasihan lafal Arab dan bacaan al-Qur'an. Karena al-Qur'an merupakan kitab Allah SWT yang penuh dengan pengajaran, sebagaimana disebutkan oleh Achmadi, bahwa "Al-Quran berisi tuntunan yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan. Allah telah mengajarkan kepada manusia tentang ketauhidan, keimanan, cara berakhlak, beribadah, dan bermuamalah yang benar. Kalam Ilahi mengajarkan manusia secara bijaksana melalui ibrah para umat terdahulu".⁴

Pentingnya bimbingan orangtua kepada anak dalam menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an, karena al-Qur'an merupakan salah satu materi yang harus diajarkan orangtua kepada anak. Hal ini senada dengan pendapat Ibnu Khaldun seperti disebutkan oleh Omar Muhammad:

Materi Pendidikan Islam pada masa kanak-kanak menurut Ibnu Khaldun mengajarkan al-Quran, sebab meresapnya al-Quran di dalam hati akan

³Sri Sugiharti, *Penjajagan Kebutuhan Tentang Pemenuhan Hak Anak*, (Yogyakarta : Balitbang BKKBN DIY, 2005). hlm. 1.

⁴Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 81

memperkuat iman. Oleh karena al-Quran menjadi dasar pengajaran yang patut didahulukan sebelum mengembangkan, kemampuan-kemampuan yang lain.⁵

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantaraan Malaikat Jibril alaihis salam, yang dituliskan dalam mushab, yang akan disampaikan kepada seluruh manusia, dan bagi kita mempelajarinya merupakan suatu ibadah.⁶ Allah menurunkan al-Qur'an adalah sebagai peraturan dan petunjuk bagi manusia serta tanda kebesaran Rasul juga sebagai alasan yang kuat di hari kiamat dimana al-Qur'an itu benar-benar diturunkan Allah SWT.

Mempelajari serta mengajarkan al-Qur'an merupakan suatu keharusan sebagaimana disebutkan dalam hadis Nabi Muhammad SAW:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَعَدِّمُوهُ النَّاسَ ، تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَعَدِّمُوهُ النَّاسَ ، فَإِنِّي أَمْرٌ مَقْبُوضٌ ، وَالْعِلْمُ سَدٌّ يُنْتَقَصُ وَيُتَّظَرُ الْفِتْنُ حَتَّى يَحْتَلِفَ اثْنَانِ فِي فَرِيضَةٍ لَا يَجِدَانِ أَحَدًا يَقْضِي بَيْنَهُمَا . رواه الدارمي والدارقطني

Ibnu Mas'ud meriwayatkan, "Rasulullah saw. berkata kepadaku 'Tuntutlah ilmu pengetahuan dan ajarkanlah kepada orang lain. Tuntutlah ilmu kewarisan dan ajarkanlah kepada orang lain. Pelajarilah al-Qur'an dan ajarkanlah kepada orang lain. Saya ini akan mati. Ilmu akan berkurang dan cobaan akan semakin banyak, sehingga terjadi perbedaan pendapat antara dua orang tentang suatu kewajiban, mereka tidak menemukan seorang pun yang dapat menyelesaikannya.⁷

Dalam hadis di atas, ada tiga perintah belajar, yaitu perintah mempelajari 'al-ilm', 'al-faraid' dan 'al-Qur'an'. Menurut Ibnu Mas'ud, ilmu yang dimaksud di sini

⁵Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* terj. Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), hlm. 497.

⁶Muhammad Aly Ash-Shabuny, *Pengantar Studi al-Qur'an* (Bandung: Al-Ma'arif, 1997), hlm. 18-19.

⁷Al-Imâm al-Hâfîzh Al-'Asqalâniy (Selanjutnya disebut Al-'Asqalâniy), *Fath al-Bâriy Bi Syarh Shahîh al-Bukhâriy* Juz 1 (Beirut: Dar al-Fikr, 1414 H = 1993), hlm. 302

adalah ilmu syariat dan segala jenisnya. *Al-Fara'id* adalah ketentuan-ketentuan baik ketentuan Islam secara umum maupun ketentuan tentang harta warisan. Mempelajari al-Qur'an mencakup menghafalnya. Setelah dipelajari ajarkan pula kepada orang lain supaya lebih sempurna. Beliau memerintahkan agar sahabat mempelajari ilmu karena beliau sendiri adalah manusia seperti manusia pada umumnya. Pada suatu saat, beliau akan wafat. Dengan adanya orang mempelajari ilmu, ilmu pengetahuan itu tidak akan hilang.⁸

Dengan demikian, sebagai orangtua sangat perlu memberikan bimbingan kepada anak dalam mencintai al-Qur'an. Karena al-Qur'an merupakan kitab Allah yang diperuntukan bagi penentu jalannya kehidupan dan alam semesta, di dalamnya terkandung makna dan petunjuk kehidupan yang menembus dimensi ruang dan waktu, atau dengan kata lain al-Quran merupakan sumber hukum dan petunjuk kehidupan dalam rangka mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan sejati.

Pada umumnya orangtua selalu menyerahkan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengajarkan al-Qur'an kepada guru atau ustadz di madrasah. Di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, terdapat 4 tempat pengajian al-Qur'an anak-anak. Di tempat inilah anak-anak desa Hutaimbaru mempelajari al-Qur'an.⁹ Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara pendahulu yang dilakukan oleh penulis dengan orangtua yang memiliki anak di desa Huta Padang, menjelaskan bahwa tanggung jawab dalam memberikan bimbingan al-Qur'an kepada anak sepenuhnya diserahkan kepada guru mengaji.

⁸Djamari Arifin Zainal, *Islam, Aqidah dan Syari'ah I* (Jakarta: Grafindo persada, 1996), hlm. 45.

⁹Observasi, di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, pada tanggal 15 Oktober tahun 2017.

Sebagai muslim dan juga orangtua, tentu saya mengharapkan anak-anak saya pandai membaca al-Qur'an. Namun, disebabkan tuntutan tanggung jawab yang lain, seperti harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka pendidikan al-Qur'an anak-anak saya serahkan pada sekolah dan pengajian.¹⁰

Selanjutnya berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu anak di desa Huta Padang yang bernama Ikhsan Ramadhan menjelaskan, "Saya sangat ingin cepat pandai membaca al-Qur'an, makanya saya meminta izin orangtua untuk mendaftarkan saya ke salah satu tempat pengajian al-Qur'an di desa Huta Padang".

Orangtua tidak salah menyekolahkan anak kepada guru mengaji, karena orangtua sudah memenuhi tanggung jawab dengan cara yang berbeda-beda. Namun, orangtua seharusnya di rumah juga memberikan bimbingan berupa motivasi, arahan, maupun pengajaran kepada anak agar anak semakin cinta terhadap kitab sucinya, yaitu al-Qur'an.

Sebagai umat beragama, orangtua sebagai pendidik berkewajiban untuk menanamkan dasar-dasar akidah yang benar, seperti memberikan bimbingan kepada anak agar mencitai al-Qur'an. Menanamkan rasa cinta pada al-Qur'an hendaklah dimulai sejak dini (masa kanak-kanak) karena masa kanak-kanak adalah masa pembentukan watak yang utama. Bila sejak dini telah ditanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an, maka benih-benih kecintaan itu akan mudah membekas pada jiwa sang anak dan kelak akan berpengaruh pada perilakunya sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa tergerak untuk melakukan sebuah penelitian dengan merumuskan judul **BIMBINGAN**

¹⁰Bahrn Siregar (Orangtua), *wawancara*, di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, pada tanggal 15 Oktober tahun 2017.

**ORANGTUA KEPADA ANAK DALAM MENUMBUHKAN KECINTAAN
KEPADA AL-QUR'AN DI DESA HUTA PADANG KECAMATAN
HUTAIMBARU.**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kecintaan anak kepada al-Qur'an di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru?
2. Apa saja upaya yang dilakukan orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak untuk menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam menumbuhkan kecintaan kepada al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kecintaan anak kepada al-Qur'an di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak untuk menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam menumbuhkan kecintaan kepada al-Qur'an.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai akademis dan menambah kekayaan khazanah intelektual di bidang Bimbingan Konseling Islam, dan juga memperkaya dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam menumbuhkan kecintaan anak terhadap al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Bagi orangtua, sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam hal menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an.
- b. Bagi anak, agar mendapatkan bimbingan yang tepat dari orangtua sehingga menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an.
- c. Bagi pembaca, sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kajian yang sama.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah pengalaman dan pengetahuan dalam hal bimbingan orangtua kepada anak, dan sebagai pemenuhan persyaratan dalam rangka mencapai gelar sarjana sosial di IAIN Padangsidempuan

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan maksud judul penelitian ini, maka peneliti membatasinya dengan istilah sebagai berikut:

1. Bimbingan

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹¹ Bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala daya, upaya, atau bantuan yang diberikan oleh orangtua kepada anak yang berusia 7-12 tahun di desa Huta Padang agar mencintai al-Qur'an.

2. Orangtua

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, bahwa “orangtua” artinya “ayah dan ibu”.¹² Sedangkan menurut Kartini Kartono, “Orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”.¹³ Adapun orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah setiap laki-laki atau perempuan yang mempunyai anak usia 7 - 12 tahun yang ada di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru sebanyak 12 orang.

3. Anak

¹¹Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Jakarta: Alfabeta, 2007), hlm. 3.

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 467.

¹³Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan* (Jakarta : Rajawali Pers, 1998), hlm. 48.

Adapun pengertian anak adalah individu yang masih dalam taraf umur belia dan masih membutuhkan bantuan dari orang lain di sekitarnya khususnya dari orangtua.¹⁴ Selain itu terdapat pengertian lain seperti disebutkan oleh Wasty Soemanto, bahwa “Anak pada hakekatnya adalah seorang yang berada pada suatu masa perkembangan tertentu atau mempunyai potensi untuk menjadi dewasa”.¹⁵ Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak usia 7 - 12 tahun yang ada di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru sebanyak 16 orang.

4. Menumbuhkan

Menumbuhkan berarti suatu proses menghidupkan, memelihara, dengan menunjukkan perubahan pada ukuran.¹⁶ Adapun yang dimaksud dengan menumbuhkan dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh orangtua kepada anak di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru agar mencintai al-Qur’an.

5. Kecintaan

Defenisi *cinta* adalah memperhatikan, mengenal, memahami, merawat, menjaga, memelihara objek yang dicintai atau disamping itu juga memiliki tanggung jawab terhadap objek yang dicintainya, menghormati individu lain yang dicintainya dan berani menanggung resiko dari sikap serta perbuatan cintanya.¹⁷

Dalam dunia tasawuf, cinta distilahkan dengan sebutan *mahabbah*. Kata

¹⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. VIII, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009), hlm. 2.

¹⁵Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 166.

¹⁶Em Zulfajri dan Ratu Aprilia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Difa Publisher, 2007), hlm. 273.

¹⁷Sheiddiq el. Ghazy Al-Akhfiya, *Indahnya Kejujuran Cinta* (Bandung: Nuansa Aulia, tt), hlm. 17.

mahabbah berasal dari kata *ahabba*, *yuhibbu*, *mahabbatan*, yang secara harfiahnya berarti mencintai secara mendalam, atau kecintaan atau cinta yang mendalam.¹⁸

Adapun kecintaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perasaan senang anak usia 7 - 12 di desa Huta Padang dalam mempelajari, mengamalkan, dan membaca al-Qur'an.

6. Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab قرآن yang secara etimologi ialah *masdar* dari kata قرأ yang diartikan sebagai yang dibaca.¹⁹ Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantaraan Malaikat Jibril alaihis salam, yang dituliskan dalam mushab yang akan disampaikan kepada seluruh manusia, dan bagi kita mempelajarinya merupakan suatu ibadah.²⁰ Adapun al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kitab suci umat Islam.

Berdasarkan batasan-batasan istilah di atas, maka penelitian ini merupakan suatu penelitian yang mengkaji tentang Bimbingan Orangtua Kepada Anak Dalam Menumbuhkan Kecintaan Kepada al-Qur'an di Desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru.

¹⁸Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 207-208.

¹⁹Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam* (Bandung: Cita Pustaka, 2005), hlm. 41-42.

²⁰Muhammad Aly Ash-Shabuny, *Pengantar Studi al-Qur'an* (Bandung: Al-Ma'arif, 2007), hlm. 18-19.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, yang terdiri dari kajian tentang bimbingan, orangtua, anak, mencintai al-Qur'an, dan penelitian terdahulu.

Bab III metode penelitian, yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian, yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Pada temuan umum terdiri gambaran umum desa Huta Padang. Sedangkan pada temuan khusus terdiri dari gambaran kecintaan anak kepada al-Qur'an di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, upaya yang dilakukan orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak untuk menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an, dan faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam menumbuhkan kecintaan kepada al-Qur'an.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bimbingan

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance* berasal dari kata kerja *to guide* yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.¹

Bimo Walgito mendefinisikan “Bimbingan sebagai bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam hidupnya agar individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidup”.² Sedangkan menurut I Djumhur dan M Surya, dalam bukunya *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, membatasi pengertian bimbingan sebagai berikut:

Suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (*Self Understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*Self Acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*Self Direction*), kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*Self Realization*), sesuai dengan potensi kemampuan dalam menyesuaikan dirinya baik dengan lingkungan keluarga, maupun dengan masyarakat. Dan bantuan itu diberikan oleh orang yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang tersebut.³

¹Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 2.

²Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Offset, 1995), hlm. 4.

³I Djumhur dan M Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: Cahaya Ilmu, 1995), hlm. 28.

Bimbingan dan konseling/penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam lingkungan rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan ruhaniyah dalam hidupnya supaya orang itu mampu mengatasi sendiri masalah yang ada dalam hidupnya karena timbul kesadaran atau penyerahan diri kepada Allah sehingga timbul dari dalam dirinya cahaya harapan kebahagiaan hidup.⁴

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi dan memecahkan masalah agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat berdasarkan ajaran Islam.

2. Orangtua

a. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung.⁵ Sedangkan menurut Kartini Kartono bahwa “orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”.⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua adalah orang yang telah melahirkan dan membesarkan kita. Melahirkan bukan

⁴Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* Cet.II (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 12

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka: 2001), hlm. 1059.

⁶Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan* (Jakarta: Rajawali Pers, 1998), hlm. 48.

sekedar memberikan kebutuhan saja melainkan harus juga memenuhi kebutuhan immaterial seperti memberikan pendidikan, perhatian, kasih sayang dan perlindungan.

b. Tanggung Jawab Orangtua dalam Mendidik Anak

Pada dasarnya tanggung jawab dan penanaman akhlak pada anak berada di tangan orangtua. Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Tanggung jawab orangtua terhadap anak tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Adapun menurut Syaiful Bahri Djamarah, bahwa secara garis besar tanggungjawab orangtua terhadap anak terdiri dari:

- 1) Memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang
- 2) Memberikan pendidikan akhlak
- 3) Bersikap sabar
- 4) Melatih anak mengerjakan shalat.⁷

Menurut Zakiah Daradjat tanggung jawab dalam mendidik anak yang dibebankan kepada orangtua sekurang-kurangnya adalah:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- 2) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dan tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- 3) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang akan dicapainya.
- 4) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akherat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.⁸

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 28

Menurut Ali Qaimi, “Garis pendidikan anak dalam membentuk pribadi yang mantap adalah bersumber dari Al-Qur’an. Pendidikan Al-Qur’an termasuk syiar agama yang diterima oleh umat Islam di seluruh dunia Islam”.⁸ Sebagai orangtua, tanggung jawab dalam mendidik dan mengajarkan al-Qur’an pada anak sejak dini merupakan rangkaian materi pendidikan dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan materi pendidikan Islam pada masa kanak-kanak menurut Ibnu Khaldun adalah mengajarkan al-Quran. Sebab meresapnya al-Quran di dalam hati akan memperkuat iman. Oleh karena al-Quran menjadi dasar pengajaran yang patut didahulukan orangtua pada anak sebelum mengembangkan kemampuan-kemampuan yang lain.

Orangtua sebagai pendidik dalam keluarga memiliki tanggung jawab terhadap anggota keluarganya. Dalam hal ini orangtua tidak hanya berkewajiban memenuhi kebutuhan, sandang, pangan, papan dan kesehatan, namun orangtua juga berkewajiban mengajarkan al-Qur’an pada anak sehingga anak mampu menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Dengan demikian, tanggung jawab orangtua dalam keluarga salah satunya adalah mengajarkan al-Qur’an pada anak. Orangtua yang bijaksana adalah orangtua yang lebih mengutamakan mendidik daripada mengurus pekerjaan yang lain di dalamnya terdapat usaha yang dilakukan orangtua dalam memperbaiki akhlak anak.

⁸Zakiah Daradjat dkk, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1994), hlm. 35.

⁹Ali Qaimi, *Buain Ibu di Antara Surga dan Neraka: Peran Ibu dalam Mendidik Anak*, (Bogor: Cahaya, 2000), hlm. 126.

3. Masa Anak

Masa anak disebut juga masa anak sekolah, masa untuk belajar untuk belajar maupun masa matang untuk bersekolah. Disebut masa anak karena anak itu sendiri tidak mau lagi dianggap atau diperlakukan sebagai kanak-kanak atau anak kecil. Anak adalah buah hati, pelipur lara ketika susah, dijadikan belahan jantung, dan pelengkap keceriaan rumah tangga. Anak merupakan kebanggaan setiap orang tua. Dalam bahasa Arab disebut *walad* atau *ibnun* yang memiliki arti turunan kedua atau manusia yang masih kecil. Anak adalah seseorang yang dilahirkan dari seorang ibu, dan masih tinggal bersama orangtua dalam satu rumah atau keluarga.¹⁰

Perbedaan pendapat dalam pembagian usia anak oleh para ahli psikologi disebabkan adanya perbedaan kepentingan yang ingin dicapai oleh masing-masing ahli. Masa anak-anak dimulai pada akhir masa bayi sampai saat anak matang secara seksual. Antara umur 2 tahun sampai 12 tahun, ada sebagian anak berumur 11 tahun sudah tidak termasuk anak-anak, tetapi ada juga yang sudah berusia 14 tahun masih termasuk anak-anak. Masa anak-anak dibagi menjadi dua periode, yaitu periode awal masa anak-anak sekitar usia 2 tahun – 6 tahun, dan akhir masa anak-anak sekitar umur 6 tahun – 12 tahun.¹¹

Menurut Elizabeth B. Hurlock seperti disebutkan oleh Sarlito bahwa usia anak terbagi dalam:

¹⁰Kofroni Ridwan dkk, *Enslikopedi Islam* (Yogyakarta: Bina Usaha, 1990), hlm. 141

¹¹Sri Rumini dan SitiSundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 37

- a. 0 – 2 minggu: Orok (*Infancy*)
- b. 2 minggu – 2 tahun Bayi (*Babyhood*)
- c. 2 – 6 tahun anak-anak awal (*Earlychildhood*)
- d. 6 – 12 tahun anak-anak akhir (*Latechildhood*)
- e. 12 – 14 tahun Masa Purbertas.¹²

Anak merupakan sekelompok manusia yang belum dewasa yang masih dalam taraf perkembangan dan pertumbuhan sehingga memerlukan bimbingan dan pembinaan dari orang dewasa.

4. Bentuk-bentuk Bimbingan Orangtua Kepada Anak

Sebagaimana diketahui bahwa bimbingan orangtua adalah pemberian bantuan dari orangtua yang diberikan kepada anak guna mengatasi berbagai kesukaran di dalam kehidupannya, agar anak itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Untuk itu, sebagai orangtua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orangtuanya.

Adapun beberapa jenis atau bentuk bimbingan yang biasa diberikan oleh orangtua dalam keluarga pada anak diantaranya:

- a. Bimbingan Belajar. Bimbingan belajar merupakan proses untuk membantu anak mengatasi kesulitan belajarnya. Orang tua dalam hal ini berperan mengajarkan dan membimbing, bukan mengerjakan tugas si anak.
- b. Bimbingan ibadah/agama. Dengan adanya bimbingan ini, anggota keluarga dapat mengenal agamanya sendiri, kaidah ataupun ajaran yang berlaku dalam agamanya sehingga memungkinkan untuk lebih mendekatkan diri kepada yang kuasa.
- c. Bimbingan akhlak. Dalam hal ini sebagai orangtua harus bisa menjadi teladan bagi seluruh keluarga termasuk pada anaknya.
- d. Bimbingan Orientasi. Bimbingan orientasi ini dimaksudkan untuk memberi arah atau gambaran kepada anggota keluarga dalam

¹²Sarlito Wirawan, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta : Bulan Bintang, 1997), hlm. 54.

- kehidupan. Misalnya membimbing anak dalam mencapai cita-cita dan keinginannya.
- e. Bimbingan konseling penyelesaian masalah. Jika anggota keluarga mengalami masalah, jangan memarahinya. Karena hal ini akan memperburuk keadaan.
 - f. Bimbingan keterampilan hidup. Bimbingan keterampilan hidup merupakan suatu pendekatan yang integratif untuk membantu klien agar mampu mengembangkan keterampilan membantu dirinya sendiri (*self-helping*).¹³

Berdasarkan bentuk-bentuk bimbingan sebagaimana disebutkan di atas, maka posisi orangtua dalam sebuah keluarga termasuk dalam membimbing anak merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan dengan sebaik mungkin.

5. Mencintai Al-Qur'an

a. Pengertian Mencintai al-Qur'an

Defenisi *cinta* adalah memperhatikan, mengenal, memahami, merawat, menjaga, memelihara objek yang dicintai atau disamping itu juga memiliki tanggung jawab terhadap objek yang dicintainya, menghormati individu lain yang dicintainya dan berani menanggung resiko dari sikap serta perbuatan cintanya.¹⁴ Dalam dunia tasawuf, cinta distilahkan dengan sebutan *mahabbah*. Kata *mahabbah* berasal dari kata *ahabba*, *yuhibbu*, *mahabbatan*, yang secara harfiahnya berarti mencintai secara mendalam, atau kecintaan atau cinta yang mendalam.¹⁵ Sementara Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantaraan Malaikat Jibril alaihis salam, yang dituliskan dalam muzhab, mushab yang akan disampaikan

¹³Priyatno dan Ermananti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta,1999), hlm. 105.

¹⁴Sheiddiq el. Ghazy Al-Akhfiya, *Op.cit.*, hlm. 17.

¹⁵Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, *Op.cit.*,hlm 207-208.

kepada seluruh manusia, dan bagi kita mempelajarinya merupakan suatu ibadah.¹⁶

Berdasarkan pengertian tentang cinta dan al-Qur'an di atas, maka yang dimaksud dengan mencintai al-Qur'an adalah suatu sikap yang selalu mengutamakan al-Qur'an di atas yang lain. Orang yang mencintai al-Qur'an akan selalu akan mengutamakan di atas yang lain. Kecintaan terhadap al-Qur'an akan membuatnya ingin selalu mengetahui lebih dalam ajaran yang terdapat di dalamnya.

Firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran ayat 31:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ

رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya: Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Ali Imran: 31).¹⁷

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat diketahui bahwa orang yang mencinta al-Qur'an adalah orang-orang yang selalu mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW, karena al-Qur'an adalah kitab yang diwahyukan kepada Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

¹⁶Muhammad Aly Ash-Shabuny, *Op.cit.*, hlm. 18-19.

¹⁷Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2002), hlm. 255.

b. Tanda-tanda Kecintaan Pada al-Qur'an

Kecintaan kita pada al-Qur'an tidak hanya sekedar membacanya namun mencakup semua hal yakni membacanya dengan tartil, menghafalnya, memahami dan men-*tadabburi*-nya, mengamalkan dan mengajarkannya pada orang lain.

Menurut Sa'ad, untuk mengetahui bahwa seseorang telah mencintai al-Qur'an maka dapat dilihat dari tanda-tanda berikut:

- 1) Senang ketika bertemu dengannya.
- 2) Duduk bersamanya dalam waktu yang cukup lama tanpa merasa jenuh.
- 3) Rindu kepadanya ketika lama tidak bertemu dan terhalang beberapa rintangan yang menghadangnya. Dan ia sangat berharap untuk bertemu dengannya dan menelaahnya sambil berusaha menghilangkan rintangan-rintangan yang menghadangnya tersebut.
- 4) Sering berdialog dengannya, percaya dengan arahan-arahannya dan selalu merujuk kepadanya berkaitan dengan masalah-masalah kehidupannya baik yang kecil maupun yang besar.
- 5) Taat kepadanya baik dalam perintah maupun larangan.¹⁸

Berdasarkan tanda-tanda kecintaan seseorang terhadap al-Qur'an sebagaimana disebutkan di atas, maka seseorang yang mencintai al-Qur'an tidak hanya berusaha membaca serta menghafalnya, namun lebih pada pengamalan segala ajaran yang terkandung di dalamnya.

c. Menghafal al-Qur'an

Menghafal dari kata dasar "hafal" yang dari bahasa Arab *hafidza* - *yahfadzu* - *hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹⁹

¹⁸Sa'ad Riyadh, *Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak* (Surakarta: Ziyad, 2007), hlm. 15.

¹⁹Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Ida Karya Agung, 1997), hlm. 105.

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf, "Menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal".²⁰ Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan definisi al-Qur'an, sebagai telah dijelaskan sebelumnya, yaitu al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw untuk manusia sebagai petunjuk bagi manusia itu sendiri. Sebagai sumber ajaran Islam yang utama,²¹

Setelah melihat definisi menghafal dan al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa *tahfidz* al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Jadi bisa disimpulkan metode *tahfidzul* Qur'an adalah suatu cara yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an untuk mencapai suatu tujuan penghafalan yang efektif dengan cara membaca dan menimbulkan dalam pikiran serta meresap masuk kedalam hati untuk diamalkan di kehidupan sehari-hari.

²⁰Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 49.

²¹Muhammad Aly Ash-Shabuny, *Op.cit.*, hlm. 19.

Ada beberapa hikmah menghafal al-Qur'an seperti disebutkan Ahmad

Lufti:

- 1) Al-Qur'an menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya.
- 2) *Hafidz* Qur'an merupakan ciri orang yang diberi ilmu
- 3) Fasih dalam berbicara dan ucapannya.
- 4) Al-Qur'an memuat 77.439 kalimat. Jika seluruh penghafal al-Qur'an memahami seluruh arti kalimat tersebut berarti dia sudah banyak sekali menghafal kosa kata bahasa Arab yang seakan-akan ia menghafal Kamus Bahasa Arab.
- 5) Dalam al-Qur'an banyak terdapat kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan. Secara menghafal al-Qur'an berarti banyak menghafal kata-kata hikmah.
- 6) Hafidz Qur'an sering menjumpai kalimat-kalimat *uslub* atau *ta'bir* yang sangat indah.
- 7) Mudah menemukan contoh-contoh *nahwu*, *sharaf*, dan juga *balaghah* dalam al-Qur'an.
- 8) Dalam al-Qur'an banyak ayat-ayat hukum, dengan demikian secara tidak langsung seorang penghafal al-Qur'an akan menghafal ayat-ayat hukum. Yang demikian ini sangat penting bagi orang yang ingin terjun di bidang hukum.
- 9) Orang yang menghafal al-Qur'an akan selalu mengasah hafalannya. Dengan demikian otaknya akan semakin kuat untuk menampung berbagai macam informasi.
- 10) Penghafal al-Qur'an adalah orang yang akan mendapatkan untung dalam perdagangannya dan tidak akan merugi.
- 11) Al-Qur'an akan menjadi penolong (*syafa'at*) bagi para penghafal al-Qur'an.²²

Sementara menurut Sa'dulloh, macam-macam metode menghafal

adalah sebagai berikut:

- 1) *Bi al-Nadzar*, Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.
- 2) *Tahfidz*, yaitu menghafal sedikit demi sedikit al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut.
- 3) *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.

²²Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), hlm. 170.

- 4) *Takrir*, Yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima'kan kepada guru.
- 5) *Tasmi'*, yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.²³

Pada prinsipnya semua metode di atas baik semua untuk dijadikan pedoman menghafal al-Qur'an, baik salah satu di antaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal al-Qur'an.

d. Menanamkan Cinta Anak Kepada Al-Qur'an di Usia 6-12 Tahun

Pada fase ini, kita masih berada di bawah bingkai kaedah syar'i, "Perintahkan mereka (shalat) ketika berusia tujuh tahun dan pukullah mereka (jika tidak mau) ketika berusia sepuluh tahun". Adapun antara pengajaran dengan pemberian motivasi dan dorongan yang lebih diutamakan daripada dengan pukulan atau celaan.

Pada fase ini, orangtua bisa memotivasi anak dengan cara antara lain memberikan hadiah atas keberhasilan atau perilakunya yang baik berupa mushaf bersuara, yang membuat dirinya bisa mengulang setiap ayat minimal satu kali setelah qari', atau *audio tape* untuk mushaf guru secara sempurna. Memberikan pujian dan sanjungan kepada perilaku anak, setiap kali ia berinteraksi dengan mushaf dalam kondisi yang sesuai dengannya.

Fase ini juga membutuhkan adanya inovasi dalam berbagai metode dan aktivitas. Juga bisa disertai dengan kisah-kisah yang berwarna dan tulisan

²³Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Mengafal Al-Qur'an*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 52-54.

yang jelas untuk anak, sehingga ia bisa membaca secara langsung darinya dan menghafal dengannya, untuk kemudian mengulang bacaannya dari waktu ke waktu.

Menghafal al-Qur'an tanpa disertai rasa cinta tidak akan memberi faedah atau manfaat. Bahkan, mungkin jika memaksa anak untuk menghafal al-Qur'an tanpa menanamkan rasa cinta terlebih dahulu, justru akan memberi dampak negatif bagi anak. Sedangkan mencintai al-Qur'an disertai dengan menghafal akan dapat menumbuhkan perilaku akhlak, dan sifat mulia. Penanaman rasa cinta dapat dilakukan dengan menceritakan kisah-kisah dalam al-Qur'an.

Kisah-kisah itu beragam dan variatif. Ada yang menuturkan tentang kisah-kisah Nabi masa lampau dan yang dialami Rasulullah SAW dan sahabatnya, berita-berita masa kini namun kita tidak mengetahuinya, karena terhalang rentang waktu dan tempat yang jauh, masalah-masalah ghaib yang belum terjadi namun Allah SWT telah menggambarannya dalam al-Qur'an.

Adapun beberapa cara yang bisa ditempuh orangtua dalam menanamkan rasa cinta anak kepada al-Qur'an seperti disebutkan oleh Sa'ad Riyadh sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan kepada anak tentang keutamaan ataupun keistimewaan al-Qur'an.
- 2) Menceritakan kisah-kisah teladan yang terkandung dalam al-Qur'an.
- 3) Menjelaskan kepada anak keutamaan orang yang membaca dan menghafal al-Qur'an akan mendapatkan syurga di akhirat nanti.
- 4) Ayat-ayat al-Qur'an bisa dijadikan pengusir setan.

- 5) Memberikan penghargaan ataupun hadiah pada anak sewaktu mengalami kemajuan dalam menghafal atau membaca al-Qur'an.²⁴

Perlu bagi seorang *murrabi* atau pendidik yang ingin menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dalam hati anak-anaknya, untuk memilih waktu yang tepat dalam menghafal ataupun dalam berinteraksi kebenciannya terhadap Al-Qur'dengan Al-Qur'an dan tidak menggunakan waktu-waktu berikut ini:

- 1) Sesudah begadang malam yang lama dan sedikit tidur.
- 2) Sesudah energi badan terkuras banyak, seperti aktivitas olah raga.
- 3) Sesudah banyak makan.
- 4) Sesudah hari-hari efektif sekolah yang begitu padat.
- 5) Pada waktu yang di tentukan sebelumnya untuk bermain.
- 6) Di saat anak berada pada kondisi kejiwaan yang buruk.
- 7) Di tengah-tengah ketegangan hubungan antara ayah dan anak, sehingga muncul kebenciannya terhadap Al-Qur'an karena perselisihan yang terjadi di antara keduanya.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas, maka sebagai orangtua harus lebih memperhatikan keadaan kejiwaan anak dalam hal menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an. Baik dan buruknya suasana hati anak sangat berpengaruh terhadap hasil yang diharapkan.

e. Media Pendukung Untuk Menanamkan Cinta Anak Pada al-Qur'an

Beberapa media pendukung yang harus diperhatikan oleh para pendidik ataupun orangtua dalam menanamkan cinta anak pada al-Qur'an, sebagaimana disebutkan oleh Sa'ad antara lain:

- 1) Kisah yang sesuai dengan anak dan mengandung pendidikan dan kejadian yang menarik dan membuat anak terpengaruh, sehingga

²⁴Sa'ad Riyadh, *Op.cit.*, hlm. 20.

²⁵T. Ibrahim dan Darsono, *Pemahaman al-Qur'an dan Hadis Untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hlm. 26.

akan membangun loyalitas mereka kepada al-Qur'an dan menimbulkan hubungan yang erat dengan al-Qur'an.

- 2) Memberikan apresiasi kepada anak atas jerih payah yang telah mereka lakukan dalam menghafal al-Qur'an seperti: memberikan ucapan selamat, memberikan hadiah, mengajak refreshing, dan lain-lainnya,
- 3) Anak-anak yang menghafalkan al-Qur'an sebaiknya mendapatkan perhatian yang lebih dari keluarga dari pada yang lain, sehingga mereka yang menghafal al-Qur'an merasa bahwa orang yang menghafal al-Qur'an mempunyai nilai tersendiri dibanding orang lain.
- 4) Mengadakan musabaqoh atau perlombaan, dan lain-lainnya.²⁶

Peranan media dalam menanamkan kecintaan anak terhadap al-Qur'an sangat penting sekali diperhatikan. Karena dengan menggunakan media, perhatian anak akan mudah didapat sehingga memudahkan untuk mensugesti atau mendorongnya.

f. Kendala dalam Menanamkan Cinta Anak Pada Al-Qur'an

Beberapa kendala yang sering kali muncul dalam upaya menanamkan cinta anak pada al-Qur'an, yakni:

- 1) Kesalahan yang terjadi karena tidak memahami karakteristik pertumbuhan anak.
- 2) Kurangnya metode dan model pembelajaran yang dilakukan pendidik sehingga membosankan.
- 3) Pengaruh budaya dan informasi seperti TV sehingga melupakan kecintaan pada al-Qur'an.
- 4) Paham dan aliran yang tidak benar pada sebagian pendidik, misalnya pemaksaan, kekerasan dalam menghukum anak, akan mengganggu cinta anak pada al-Qur'an.
- 5) Teman yang tidak baik sehingga merusak kepribadian anak.
- 6) Tidak konsisten dalam perintah dan arahan menimbulkan cacat pada perasaan anak.²⁷

²⁶*Ibid.*, hlm. 20.

²⁷*Ibid.*, hlm. 20.

Oleh karena itu, sebagai orangtua harus membekali diri dengan berbagai ilmu-ilmu lain yang dapat menunjang keberhasilan dalam menanamkan kecintaan anak terhadap al-Qur'an.

B. Penelitian Terdahulu

Atas dasar tinjauan pustaka yang telah dilakukan penulis, berikut ini dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

1. Skripsi Nur Atikah, mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, IAIN Padangsidimpuan, tahun 2017 yang berjudul *“Urgensi Bimbingan Orangtua Tunggal Terhadap Agama Anak Yatim di Desa Aek Ngali Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal”*.

Dalam penelitiannya, diperoleh hasil bahwa orangtua tunggal tetap mengajarkan tentang sholat, baik itu pelaksanaan sholat dan gerakan sholat. Bimbingan sholat tetap diberikan tetapi tidak maksimal. Hal ini terjadi karena orangtua tunggal selain bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan rohani anak yatim orangtua juga bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan sandang dan pangan anak yatim karena orangtua tunggal tidak memiliki suami yang dapat membantunya dalam hal memenuhi kebutuhan pokok anak yatim atau kebutuhan yang berhubungan dengan sandang dan pangan. Materi bimbingan orangtua terhadap agama anak yatim di Desa Aek Ngali Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal adalah kewajiban ibadah shalat,

bacaan shalat, dan tata pelaksanaan ibadah shalat. Metode bimbingan yang diberikan kepada anak yatim melalui melalui metode nasehat, latihan, pembiasaan, ganjaran dan hukuman.²⁸

2. Skripsi Sahrina, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Padangsidempuan, tahun 2017, dengan judul “*Metode Pelaksanaan Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan*”.

Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan *tahfizh* al-Qur’an di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Hutatonga Batang Angkola Tapanuli Selatan terdiri dari dilakukan oleh empat orang guru *tahfidz*, waktu *tahfidzh* dilakukan pada hari Kamis dan hari Senin, tempat menghafal al-Qur’an dilakukan pada asrama khusus, musholla, bahkan juga di masjid, dan sarana menghafal al-Qur’an berupa al-Qur’an, asrama khusus, musholla khusus, dan lokasi khusus. Selanjutnya metode *tahfizh* al-Qur’an yang diterapkan di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Hutatonga Batang Angkola Tapanuli Selatan, terdiri dari metode *tahfidz*, metode *takrir*, dan metode *sima’i*. Kendala yang ditemui dalam pelaksanaan *tahfizh* al-Qur’an di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Hutatonga Batang Angkola Tapanuli Selatan, terdiri dari terdiri dari kurang minat dan bakat, kurang motivasi dari diri sendiri, kesehatan yang sering

²⁸Nur Atikah, *Skripsi: Urgensi Bimbingan Orangtua Tunggal Terhadap Agama Anak Yatim di Desa Aek Ngali Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017), bagian abstrak, hlm. iv.

terganggu, kurangnya kemauan para santri disebabkan program tahfidz al-Qur'an sebelumnya tidak terlalu fokus pada program *tahfidzh*.²⁹

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka bila dihubungkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka sama-sama melakukan kajian tentang bimbingan al-Qur'an. Sedangkan dilihat dari fokus permasalahannya, ada perbedaan yaitu peneliti lebih memfokuskan pada bimbingan atau tuntunan yang dilakukan oleh orangtua di desa Huta Padang dalam menanamkan kecintaan anak terhadap al-Qur'an.

²⁹Sahrina, *Skripsi: Metode Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017), bagian abstrak, hlm. iv.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini mengambil lokasi di desa Huta Padang Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru. Adapun alasan pemilihan desa Huta Padang sebagai lokasi penelitian didasarkan atas adanya permasalahan sesuai dengan judul penelitian, yaitu ada indikasi orangtua kurang menyadari betapa pentingnya menanamkan kecintaan anak pada al-Qur'an.

2. Waktu Penelitian

Sedangkan waktu dari penelitian ini direncanakan mulai tanggal 7 April sampai 7 Mei 2018, yaitu selama satu bulan penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No	Tahapan	Keterangan/Waktu
1.	Prencanaan dan Persiapan Penelitian/Studi Pendahuluan	10 Juli - 22 Agustus 2017
2.	Penulisan Proposal Penelitian	20 September 2017
3.	Bimbingan Proposal Penelitian untuk Pembimbing II	22– 29 September 2017
4.	Bimbingan Proposal Penelitian untuk Pembimbing I	1– 15 Oktober 2017
5.	Seminar Proposal Penelitian	26 Februari 2018
6.	Revisi Hasil Seminar Proposal	2 Maret 2018

	Penelitian	
7.	Mengurus Surat Izin Penelitian	5 Maret 2018
8.	Meminta Izin Penelitian	4 April 2018
9.	Penelitian	
	a. Wawancara	7 April – 29 April 2018
	b. Observasi	15 April – 25 April 2018
10.	Penulisan Hasil Penelitian	7 Mei 2018
11.	Bimbingan Skripsi	
	a. Bimbingan Skripsi Untuk Pembimbing II	10 – 25 Mei 2018
	b. Bimbingan Skripsi Untuk Pembimbing I	25 Mei – 20 Juni 2018
12.	Seminar Hasil Penelitian	10 Juli 2018
13.	Revisi Seminar Hasil Penelitian	15 Juli 2018
14.	Sidang Munaqosah	20 Agustus 2018
15.	Revisi Skripsi	27 Agustus 2018

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

¹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), hlm. 36.

2. Pendekatan Penelitian

Sedangkan jenis pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif sebagaimana disebutkan oleh Mohammad Nazir adalah sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²

Jadi penelitian kualitatif dengan metode deskriptif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau pandangan tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³ Jadi, pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya.⁴ Informan dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia 7 – 12 tahun, tokoh masyarakat, dan kepala desa Huta Padang.

²Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.54.

³Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), hlm. 36.

⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.

Jadi dalam penelitian ini untuk mengetahui Bimbingan Orangtua Kepada Anak dalam Menumbuhkan Kecintaan Kepada Al-Qur'an di Desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, tidak saja berfokus pada orangtua saja, namun bisa saja digali dari berbagai unsur seperti dari anak usia 7 - 12 tahun, guru mengaji, warga dan unsur pemerintahan setempat.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun sumber data pokok dalam penelitian ini adalah berasal dari orangtua sebanyak 12 orang dan anak usia 7 – 12 tahun di Desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru sebanyak 16 orang. Adapun sumber data primer tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Daftar Nama Orangtua dan Anak yang Menjadi Sumber Data Primer

No	Nama Orangtua	Nama Anak
1	Sapri Hrp	1. Siska Amelia 2. Siti Salamah
2	Soleh Siregar	Sri Mulyani
3	Bahran Siregar	1. Apandi 2. Zaky akhiruddin
4	Jum Hari Pjt	Khusnul Khatimah

5	Wahidin Siregar	1. Nazwa 2. Dini Salsabila
6	Abdul Sahrin	Ferdiansyah
7	Porman Ritonga	Muhammar
8	Hamdan	1. Fazry 2. Wulandari
9	Ramlan	Ade liza
10	Muara Siregar	Amanda Riana
11	Basir Siregar	Nasuha
12	Saiful bahri	Chandra Ependi

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder atau data pelengkap. Sumber data skunder dalam penelitian ini berasal dari anggota keluarga yang lain seperti ibu dan saudara/i, tokoh masyarakat, kepala desa, guru mengaji, dan beberapa literatur yang terkait dengan penelitian.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut dengan

observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.⁵ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan pedoman observasi yaitu mengamati upaya yang dilakukan orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak untuk menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an, bagaimana gambaran kecintaan anak kepada al-Qur'an di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, dan faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam menumbuhkan kecintaan kepada al-Qur'an.

2. Wawancara.

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti atau dari seorang informan.⁶ Wawancara atau interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah terstruktur yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung terhadap orangtua dan anak dengan menggunakan pedoman wawancara.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan). Adapun kerangka analisis yang

⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Semarang: Rineka Cipta, 1996), hlm. 158.

⁶Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Cet. Keenam (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 64.

digunakan adalah analisis deduktif, dimana hal-hal yang bersifat umum menuju hal-hal yang khusus atau spesifik. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian sebagai berikut:⁷

1. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak sesuai.
2. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, secara deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Data yang telah dipaparkan akan dianalisis dengan analisis kualitatif deskriptif.
5. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁸

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Karena yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Ada triangulasi dari

⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1990), hlm. 193

⁸Lexy J. Moleong. *Op.cit.*, hlm. 24.

sumber/informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.⁹

Suatu penelitian yang nilai transferabilitasnya tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut, untuk diterapkan di tempat lain. Oleh karena itu, peneliti perlu membuat laporan yang baik agar terbaca dan memberikan informasi yang lengkap jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Bila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan keteralihan (*transferability*), maka hasil penelitian tersebut memenuhi standar transferabilitas. Mengenai hal ini, menurut Nasution yang telah dikutip oleh Djama'an Satori mengatakan bahwa:

Bagi penelitian kualitatif, transferabilitas tergantung pada si pemakai y'akni, sampai manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan dalam situasi tertentu. Karena itu, transferabilitas hasil penelitian diserahkan kepada pemakainya.¹⁰

Dalam penelitian kualitatif akan menemukan kesulitan untuk merefleksikan pada situasi yang sama karena setting sosial senantiasa berubah dan berbeda. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif digunakan kriteria kebergantungan yaitu bahwa suatu penelitian merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya. Oleh karena itu uji dependabilitas adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak. Jangan sampai ada data tetapi tidak dapat

⁹Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 168-170

¹⁰*Ibid.*, hlm. 165

ditelusuri cara mendapatkannya dan orang yang mengungkapkannya. Pengujian ini dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Kalau proses penelitian tidak dilakukan di lapangan dan datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliable atau *dependable*.¹¹

Selain uji dependabilitas seperti yang telah diuraikan sebelumnya, dalam penelitian kualitatif diperlukan uji confirmabilitas yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Uji confirmabilitas ini bertujuan untuk memperoleh kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informannya jelas. Confirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.¹²

¹¹*Ibid.*, hlm. 166

¹²*Ibid.*, hlm. 167

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru terletak pada ketinggian 656 m di atas permukaan laut dan mempunyai 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau dengan temperatur udara berkisar 21 s/d 30° C yang mana keadaan ini saling berganti 3 atau 4 kali dalam setahun. Adapun jarak tempuh dari desa ini ke pusat pemerintahan Kota Padangsidimpuan adalah berkisar ± 10 km.

Secara geografis, desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan masyarakat.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Lembah Lubuk Manik.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Batu Layan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Lubuk Raya.¹

2. Luas Wilayah

Desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru luasnya $\pm 3,8$ km² yang peruntukannya sebagai pemukiman penduduk, pertanian, jalan dan rumah ibadah. Untuk mengetahui secara detail tentang luas wilayah Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru dengan peruntukannya dapat dilihat pada tabel berikut:

¹Data Kependudukan Desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, tahun 2017/2018.

**Tabel 3. Penggunaan Tanah Wilayah Desa Huta Padang
Kecamatan Hutaimbaru²**

No	Pemanfaatan	Luas
1	Pemukiman Penduduk	2 km ²
2	Pemakaman	0,1 km ²
3	Pekarangan	1 km ²
5	Perkantoran	0,4 km ²
6	Prasarana Umum dan lainnya	0,3 km ²
Jumlah		3,8 km ²

3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

Desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru terdiri dari 399 Kepala Keluarga dengan jumlah jiwa penduduknya sebanyak 1957 jiwa. Untuk mengetahui taraf usia penduduk di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, maka berikut penulis uraikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 4. Keadaan Penduduk Desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru
Berdasarkan Tingkat Usia³**

No	Tingkat Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1.	0-12 Bulan	35	51	86	4,39%
2.	1-4 Tahun	45	57	102	5,21%
3.	5-6 Tahun	65	90	155	7,92%
4.	7-12 Tahun	117	197	314	16,04%

²Data Kependudukan Desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, tahun 2017/2018.

³Data Kependudukan Desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, tahun 2017/2018.

5.	13-23Tahun	188	252	440	22,48%
6.	23-45 Tahun	198	282	480	22,52%
7.	45-60 Tahun	127	213	340	17,37%
8.	60- Ke atas	18	22	40	2,04%
Jumlah			1957 Jiwa	100%	

Bila ditinjau dari mata pencaharian, maka pencaharian penduduk desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru⁴

No	PEKERJAAN	Jumlah	Persentase
1.	Petani	225	56,96%
2.	PNS	15	3,79%
3.	Buruh/Karyawan	35	8,86%
4.	Jasa	20	5,06%
5.	Wiraswasta	95	24,05%
Jumlah		395 Jiwa	100%

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pekerjaan penduduk desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru adalah petani dan wiraswasta.

⁴Data Kependudukan Desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, tahun 2017/2018.

4. Pendidikan dan Sarana Ibadah

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat. Untuk mengatasi masalah ini, maka di desa Huta Padang terdapat beberapa lembaga pendidikan, yaitu Sekolah Dasar, madrasah, dan juga Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ). Keadaan pendidikan penduduk desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Keadaan Penduduk Desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru ditinjau dari Pendidikan⁵

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Yang belum sekolah	199 orang	17,97%
2.	Yang sedang Sekolah Dasar	417 orang	37,66%
3.	Yang sedang SMP/MTs/ Sederajat	278 orang	25,11%
4.	Yang sedang SMA/MA/ Sederajat	198 orang	17,88%
5	Yang sedang sekolah di Perguruan Tinggi	15 orang	1,35%
	Jumlah	1107 orang	100%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru memiliki tingkat pendidikan SMP dan SMA sederajat.

⁵Data Kependudukan Desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, tahun 2017/2018.

b. Sarana Ibadah

Masyarakat desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru seluruhnya beragama Islam. Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya, di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru terdapat 3 Masjid dan 3 Musholla. Jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat, maka jumlah sarana peribadatan tersebut sudah memadai.

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Kecintaan Anak kepada al-Qur'an di Desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru

Adapun gambaran kecintaan anak kepada al-Qur'an di Desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru sebagaimana dijelaskan berikut ini:

a. Sangat senang membaca dan menghafal al-Qur'an.

Bagi seorang Mu'min, membaca al-Qur'an telah menjadi kecintaannya. Pada waktu membaca al-Qur'an, ia sudah merasa seolah-olah jiwanya menghadap ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa; menerima amanat dan hikmat suci, memohon limpah karunia serta rahmat dan pertolongan-Nya. membaca al-Qur'an telah menjadi kebiasaannya yang tertentu, baik siang ataupun malam. Hadis Nabi Muhammad SAW:

عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري والترمذي)

Artinya : “Dari Usman r.a. Menceritakan bahwa Nabi Muhammad SAW berkata: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur`an dan mengajarkannya.”⁶

Hadis di atas menjelaskan bahwa yang dimaksud mempelajari mencakup membaca maupun menghafal al-Qur`an. Membaca al-Qur`an merupakan salah satu indikator kecintaan seorang muslim terhadap al-Qur`an.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan anak yang bernama Siska Amelia dan Siti Salamah mengungkapkan bahwa mereka sangat mencintai al-Qur`an. Membaca al-Qur`an bagi mereka sudah merupakan suatu kebutuhan.⁷ Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan Sapri Harahap selaku orangtua dari Siska Amelia dan Siti Salamah menjelaskan bahwa anak-anaknya sangat mencintai al-Qur`an. Adapun gambaran kecintaan anak-anaknya terhadap al-Qur`an seperti anak sangat suka membaca dan menghafal ayat-ayat al-Qur`an. sebagaimana dijelaskan oleh Sapri Harahap: “Alhamdulillah, anak-anak sangat mencintai al-Qur`an. Karena setiap hari di rumah ini anak-anak selalu membaca al-Qur`an khususnya ketika selesai shalat Maghrib”.⁸

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa Siska Amelia dan Siti Salamah sangat sering membaca al-Qur`an khususnya di

⁶Shahih Al-Bukhari/Kitab Fadha`il Al-Qur`an/Bab Khairukum Man Ta'allama Al-Qur`an wa 'Allamah/hadits nomor 5027

⁷Siska Amelia dan Siti Salamah, *wawancara*, dengan anak di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, pada tanggal 2 April 2018.

⁸Sapri Harahap, *wawancara*, dengan orangtua di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, pada tanggal 2 April 2018.

malam Jum'at. Bahkan kecintaan Siska Amelia dan Siti Salamah terhadap al-Qur'an juga tergambar dari hafalan beberapa suroh al-Qur'an.⁹

Sementara kecintaan anak terhadap al-Qur'an di desa Huta Padang sebagaimana juga terlihat pada anak yang bernama Sri Mulyani. Menurut Sri Mulyani, membaca dan menghafal al-Qur'an sudah merupakan suatu kebiasaan baginya. Sebagaimana diungkapkan oleh Sri Mulyani berdasarkan hasil wawancara peneliti:

Iya, saya memang sangat cinta pada al-Qur'an. Bentuk keintaan saya pada al-Qur'an seperti saya sangat suka membaca dan menghafal beberapa suroh pendek. Terlebih-lebih bulan puasa Ramadhan akan segera tiba, dan sangat sangat senang ikut tadarusan, karena disamping dapat amal maka di sana kita akan berkumpul sama teman-teman.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kecintaan Sri Mulyani terhadap al-Qur'an tidak semata membaca dan menghafal al-Qur'an, namun juga dalam pengamalannya. Diketahui bahwa Sri Mulyani adalah salah satu anak yang sholehah yang sangat menghormati orangtuanya. Sri Mulyani sangat suka membantu orangtuanya seperti membantu memasak, membersihkan rumah, bahkan mencuci pakaian dan piring setiap harinya.¹¹

Selanjutnya kecintaan anak terhadap al-Qur'an di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru juga juga digambarkan oleh beberapa anak lainnya seperti Apandi, Zaky Akhiruddin, dan Khusnul Khatimah. Menurut ketiga anak ini, mereka sangat mencintai al-Qur'an. Adapun sebagai bentuk-bentuk

⁹*Observasi*, di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, pada tanggal 2 – 20 April 2018.

¹⁰Sri Mulyani, *wawancara*, dengan anak di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, pada tanggal 4 April 2018.

¹¹*Observasi*, di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, pada tanggal 2 – 20 April 2018.

dari kecintaan mereka terhadap al-Qur'an adalah dengan sering membaca al-Qur'an setiap malam dengan mengikuti pengajian. Bahkan menurut ketiga anak ini, apabila datang bulan puasa Ramadhan, maka mereka akan ikut tadarusan.¹²

Berdasarkan observasi peneliti, diketahui bahwa Apandi, Zaky Akhiruddin, dan Khusnul Khatimah merupakan anak-anak yang sangat suka membaca al-Qur'an. Hal ini terlihat setiap harinya mereka pergi ke tempat pengajian dengan sangat senang hati.¹³

- b. Tidak membiarkan al-Qur'an terletak di sembarang tempat.

Sementara itu, Nazwa, Dini Salsabila, dan Ferdiansyah sama-sama mengaku bahwa mereka sangat cinta kepada al-Qur'an. Adapun menurut ketiga anak ini wujud dari kecintaan mereka terhadap al-Qur'an seperti dengan tidak membiarkan beberapa lembaran al-Qur'an terletak begitu saja di lantainya. Bahkan salah satu di antara mereka menyebutkan bahwa membakar lembaran al-Qur'an merupakan suatu dosa besar.¹⁴

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa ketika ada al-Qur'an terletak di lantainya, maka Nazwa tidak berani memegangnya begitu saja tanpa ada alasnya atau pakai pelapis.¹⁵

¹²Apandi, Zaky Akhiruddin, dan Khusnul Khatimah, *wawancara*, dengan anak di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, pada tanggal 6 dan 10 April 2018.

¹³*Observasi*, di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, pada tanggal 2 – 20 April 2018.

¹⁴Nazwa, Dini Salsabila, dan Ferdiansyah, *wawancara*, dengan anak di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, pada tanggal 6 dan 10 April 2018.

¹⁵*Observasi*, di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, pada tanggal 2 – 20 April 2018.

- c. Mematuhi ajaran yang terkandung di dalamnya, dan menjauhi larangan-larangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sri Mulyani, menjelaskan bahwa al-Qur'an menurutnya adalah kitab Allah yang memuat ajaran kebaikan yang harus diamalkan dan berupa larangan yang harus ditinggalkan:

Yang saya ketahui al-Qur'an itu adalah wahyu Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya ada perintah shalat dan puasa, berbakti pada orangtua, dan larangan-larangannya seperti berjudi dan memfitnah. Begitu yang saya dengar dari beberapa ceramah para ustadz baik secara langsung maupun tidak. Dan sebagai orang Islam, kita harus mematuhinya. Itu yang diajarkan orangtua saya dan guru di sekolah.¹⁶

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa Sri Mulyani memiliki akhlak yang baik yang tidak pernah menyakiti teman-temannya. Bahkan dia sangat berbakti pada orangtuanya seperti selalu membantu beberapa pekerjaan rumah berupa menyuci piring dan memasak.¹⁷

- d. Selalu dalam keadaan berwudu' apabila menyentuhnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anak di desa Huta Padang seperti Fazry, Wulandari, dan Ade Liza menjelaskan bahwa mereka tidak berani menyentuh al-Qur'an kalau tidak dalam keadaan berwudhu'. Menurut mereka hal tersebut bisa menimbulkan dosa.¹⁸ Begitu juga halnya berdasarkan hasil wawancara dengan anak yang lain seperti Khusnul, Apandi,

¹⁶Sri Mulyani, *wawancara*, dengan anak di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, pada tanggal 4 April 2018.

¹⁷*Observasi*, di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, pada tanggal 2 – 20 April 2018.

¹⁸Fazry, Wulandari, dan Ade Liza *wawancara*, dengan anak di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, pada tanggal 4 April 2018.

dan Ade Liza juga mengatakan hal yang sama bahwa menyentuh al-Qur'an kalau tidak dalam keadaan berwudu' menurut mereka adalah berdosa.¹⁹

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa anak-anak di desa Huta Padang selalu berwudhu' terlebih dahulu sebelum memegang al-Qur'an. Hal ini tentu saja sebagai salah satu wujud dari kecintaan mereka terhadap al-Qur'an.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap anak-anak di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru dalam hal kecintaan terhadap al-Qur'an, maka diketahui bahwa pada dasarnya anak-anak sangat cinta terhadap al-Qur'an. adapun beberapa wujud dari kecintaan anak terhadap al-Qur'an seperti:

- a. Senang membaca dan menghafal al-Qur'an.
- b. Tidak membiarkan al-Qur'an terletak di sembarang tempat.
- c. Mematuhi ajaran yang terkandung di dalamnya, dan menjauhi larangan-larangan.
- d. Selalu dalam keadaan berwudu' apabila menyentuhnya.

¹⁹Khusnul, Apandi, dan Ade Liza, *wawancara*, dengan anak di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, pada tanggal 10 April 2018.

²⁰*Observasi*, di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, pada tanggal 2 – 20 April 2018.

2. Upaya yang Dilakukan Orangtua dalam Memberikan Bimbingan Kepada Anak untuk Menumbuhkan Kecintaan terhadap al-Qur'an

Adapun beberapa upaya yang dilakukan orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak untuk menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an di desa Huta Padang sebagaimana dijelaskan berikut ini:

- a. Menjelaskan kepada anak tentang keutamaan ataupun keistimewaan al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Sapri Harahap, selaku orangtua dari Siska Amelia dan Siti Salamah mengungkapkan bahwa dia selalu berupaya memberikan bimbingan kepada anaknya agar selalu mencintai al-Qur'an. sebagaimana disebutkan oleh Sapri Harahap, "Tentu saja saya selalu berupaya dalam membimbing anak-anak saya agar mereka mencintai al-Qur'an. Karena sebagai pemeluk agama Islam, maka kita sebagai orangtua, mendidik dan membimbing anak agar mencintai al-Qur'an merupakan suatu kewajiban".²¹

Terkait dengan upaya yang dilakukan dalam memberikan bimbingan kepada anak agar mencintai al-Qur'an, maka Sapri Harahap lebih lanjut menjelaskan sebagai berikut:

Adapun upaya-upaya yang saya lakukan agar anak-anak mencintai al-Qur'an adalah menjelaskan kepada mereka bahwa al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam. Maka membaca dan menghafalnya merupakan suatu keharusan. Dan juga saya tekankan juga pada mereka bahwa orang yang bisa membaca al-Qur'an dan

²¹Sapri Harahap, *wawancara*, dengan orangtua di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, pada tanggal 2 April 2018.

menghafalnya, maka kelak akan dapat ganjaran berupa pahala yang besar dari Allah SWT. Tentu saja saya mengajari anak mengaji, namun belakang ini karena kesibukan saya bekerja, maka saya mendatangkan guru mengaji ke rumah untuk mengajari anak-anak.²²

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan anak yang bernama Siska Amelia dan Siti Salamah juga membenarkan bahwa orangtua mereka selalu membimbing mereka agar mencintai al-Qur'an. Bahkan Siska Amelia dan Siti Salamah menceritakan bahwa orangtua mereka selalu menjelaskan kepada mereka tentang keutamaan ataupun keistimewaan al-Qur'an.²³

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa Sapri Harahap telah berupaya dalam membimbing anaknya agar mencintai al-Qur'an seperti menjelaskan kepada anak tentang keutamaan ataupun keistimewaan al-Qur'an.²⁴

b. Menceritakan kisah-kisah teladan yang terkandung dalam al-Qur'an.

Selanjutnya upaya orangtua dalam membimbing anak agar mencintai al-Qur'an di desa Huta Padang adalah berupa menceritakan kisah-kisah teladan yang terkandung dalam al-Qur'an seperti dilakukan oleh Sholeh Siregar. Menurut Sholeh Siregar, memberikan bimbingan kepada anak agar mencintai al-Qur'an adalah tanggung jawabnya sebagai orangtua. Terkait dengan hal ini, maka Sholeh Siregar mengungkapkan berdasarkan hasil

²²Sapri Harahap, *wawancara*, dengan orangtua di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, pada tanggal 2 April 2018.

²³Siska Amelia dan Siti Salamah, *wawancara*, dengan anak di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, pada tanggal 2 April 2018.

²⁴*Observasi*, di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, pada tanggal 2 – 20 April 2018.

wawancara, bahwa dia selalu berupaya dalam membimbing anaknya agar mencintai al-Qur'an.

Di setiap ada kesempatan, maka saya selalu memberikan bimbingan kepada anak-anak agar mereka selalu mencintai al-Qur'an. Upaya-upaya yang saya lakukan adalah menanamkan pada anak bahwa sebagai umat Islam harus bisa menghafal dan membaca al-Qur'an. Bahkan saya juga memberikan hadiah pada anak kalau bisa menghafal ayat yang saya anjurkan. Tidak hanya itu saja, saya juga sering menceritakan kisah-kisah nabi yang terkandung dalam al-Qur'an.²⁵

Sementara berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan anak yang bernama Sri Mulyani, selaku anak dari Sholeh Siregar menjelaskan bahwa orangtuanya selalu memberikan dorongan kepadanya agar selalu mencintai al-Qur'an, seperti yang dijelaskan oleh Sri Mulyani berdasarkan hasil wawancara:

Iya. Memang benar orangtua saya selalu membimbing saya agar selalu mencintai al-Qur'an. Bahkan saya sudah al-Qur'an. Saya merasa malu seandainya tidak bisa membaca al-Qur'an. Karena teman-teman saya semuanya sudah pandai membaca al-Qur'an. Ayah dan ibu sering menceritakan kisah-kisah Nabi dan teladan yang ada dalam al-Qur'an. Mereka juga memuji saya ketika baru selesai menghafal sebuah suroh. Bahkan ketika saya baru bisa membaca al-Qur'an, maka orangtua mengajak saya untuk pergi berlibur.²⁶

Salah satu kisah Nabi yang diceritakan oleh orangtua kepada anak di Desa Huta Padang adalah kisah Nabi Sulaiman dan Nabi Ibrahim yang digambarkan al-Qur'an sebagai berikut:

²⁵Sholeh Siregar , wawancara, dengan orangtua di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, pada tanggal 4 April 2018.

²⁶Sri Mulyani, wawancara, dengan anak di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, pada tanggal 4 April 2018.

وَلَسَلِّمْنَ الْرِّيحَ غُدُوها شَهْرٌ وَرَوَاحُها شَهْرٌ وَأَسَلْنَا لَهُ عَيْنَ الْقِطْرِ وَمِنَ الْجِنِّ مَن يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۚ وَمَن يَزِغْ مِنْهُم عَن أَمْرِنَا نُذِقْهُ مِن عَذَابِ السَّعِيرِ ﴿١٢﴾

Artinya: Dan kami (tundukkan) angin bagi Sulaiman, yang perjalanannya di waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanannya di waktu sore sama dengan perjalanan sebulan (pula) dan kami alirkan cairan tembaga baginya. dan sebahagian dari jin ada yang bekerja di hadapannya (di bawah kekuasaannya) dengan izin Tuhannya. dan siapa yang menyimpang di antara mereka dari perintah kami, kami rasakan kepadanya azab neraka yang apinya menyala-nyala. (QS. Saba': 12).

Kisah Nabi Ibrahim:

وَلَقَدْ جَاءتْ رُسُلُنَا إِبْرَاهِيمَ بِالْبُشْرَى قَالُوا سَلَامًا قَالَ سَلَامٌ فَمَا لَبِثَ أَن جَاءَ بِعِجْلٍ حَنِيدٍ ﴿٦٩﴾

Artinya: Dan sesungguhnya utusan-utusan kami (Malaikat-malaikat) Telah datang kepada Ibrahim dengan membawa kabar gembira, mereka mengucapkan: "Selamat." Ibrahim menjawab: "Selamatlah," Maka tidak lama Kemudian Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang. (QS. Hud: 69).

Berdasarkan ayat-ayat yang menjelaskan tentang kisah-kisah nabi di atas, maka al-Qur'an mengandung cerita tentang dakwah para Nabi dan mukjizat-mukjizat para Rasul dan teladan yang sangat baik dikisahkan pada anak dalam rangka membentuk kecintaannya terhadap al-Qur'an.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, bahwa Sholeh Siregar selalu memperhatikan perkembangan bacaan al-Qur'an anaknya setiap hari. Meskipun tidak selalu bisa menceritakan kisah-kisah teladan, namun Sholeh

Siregar selalu mengingatkan anaknya untuk segera belajar mengaji ketika akan tiba waktunya untuk mengaji.²⁷

- c. Menjelaskan kepada anak keutamaan orang yang membaca dan menghafal al-Qur'an akan mendapatkan syurga di akhirat nanti.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua yang lain di desa Huta Padang, yaitu dengan Bahran Siregar mengungkapkan bahwa dia juga selalu memberikan bimbingan kepada anak-anaknya agar selalu mencintai al-Qur'an berupa menjelaskan kepada anak keutamaan orang yang membaca dan menghafal al-Qur'an akan mendapatkan syurga di akhirat nanti.

Sebagaimana dijelaskannya:

Iya, saya selalu berupaya membimbing anak-anak agar mereka mencintai al-Qur'an. Upaya-upaya yang saya lakukan seperti menjelaskan pada mereka bahwa setiap umat Islam wajib hukumnya pandai membaca al-Qur'an. Saya juga menjelaskan kepada mereka tentang keutamaan orang yang membaca dan menghafal al-Qur'an akan mendapatkan syurga di akhirat nanti. Sebelum mereka saya serahkan ke pengajian, maka terlebih dahulu saya ajari mereka iqra di rumah. Bahkan saya juga menekankan pada anak-anak agar jangan menaruh al-Qur'an di sembarang tempat. Terkait dengan jadwal membimbing anak, memang saya tidak punya. Namun setiap ada waktu luang, maka saya selalu menanyakan anak-anak perkembangan bacaan dan hafalan al-Qur'an mereka.²⁸

Senada dengan yang diungkapkan oleh Bahran Siregar, maka Apandi dan Zaky Akhiruddin selaku anak-anak dari Bahran Siregar membenarkan bahwa orangtua mereka selalu memberikan bimbingan agar mencintai al-Qur'an. Adapun bimbingan yang diberikan berupa penjelasan tentang

²⁷*Observasi*, di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, pada tanggal 2 – 20 April 2018.

²⁸Bahran Siregar, wawancara, dengan orangtua di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, pada tanggal 4 April 2018.

keutamaan orang yang membaca dan menghafal al-Qur'an akan mendapatkan syurga di akhirat nanti, menceritakan kisah-kisah teladan yang terkandung dalam al-Qur'an. Memberikan hadiah ketika khatam bacaan al-Qur'an, dan berupa penjelasan tentang kemukjizatan al-Qur'an.²⁹

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, bahwa upaya yang dilakukan oleh Bahran Siregar kepada anaknya agar mencintai al-Qur'an cukup berhasil. Hal ini ditandai dengan sifat rajin membaca al-Qur'an yang ditampilkan oleh Apandi dan Zaky Akhiruddin baik di pengajian maupun ketika sehabis shalat.³⁰

- d. Menjelaskan pada anak bahwa ayat-ayat al-Qur'an bisa dijadikan pengusir setan.

Sama halnya dengan beberapa orangtua yang berupaya memberikan bimbingan kepada anak agar mencintai al-Qur'an, maka Jum Hari juga menjelaskan berdasarkan hasil wawancara, bahwa dia juga selalu berupaya dalam membimbing anaknya agar mencintai al-Qur'an. Menurut Jum Hari, dia telah berupaya dalam membimbing anaknya agar mencintai al-Qur'an. Adapun upaya yang diberikan adalah berupa penjelasan kepada anak tentang keutamaan ataupun keistimewaan al-Qur'an dan beberapa ayat yang bisa mengusir setan. Seperti yang dijelaskan oleh Jum Hari sebagai berikut:

Sebagai orangtua saya telah berupaya dalam membimbing anak saya agar mereka mencintai al-Qur'an. Saya tahu bahwa itu sudah

²⁹Apandi dan Zaky Akhiruddin, *wawancara*, dengan anak di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, pada tanggal 6 April 2018.

³⁰*Observasi*, di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, pada tanggal 2 – 20 April 2018.

merupakan kewajiban saya sebagai orangtua. Upaya yang saya berikan seperti mengajari anak tentang dasar-dasar dalam membaca al-Qur'an seperti mengajarnya sewaktu kecil berupa iqra. Bahkan saya tanamkan pada mereka tentang beberapa keistimewaan ayat-ayat al-Qur'an seperti dapat mengusir setan. Saya juga selalu memotivasi anak-anak agar menjadi penghafal al-Qur'an.³¹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Khusnul selaku anak dari Jum Hari mengungkapkan bahwa memang benar orangtuanya telah berupaya membimbingnya agar mencintai al-Qur'an, seperti dijelaskan oleh Khusnul:

Benar sekali. Orangtu baik ayah atau ibu selalu mengajarkan kepada saya agar mencintai al-Qur'an. Bahkan yang mengajadi saya terlebih dahulu dalam membaca al-Qur'an sebelum ke tempat pengajian, adalah ayah dan ibu secara bergantian. Baik ayah dan ibu selalu memuji saya ketika dapat menghafal ayat-ayat pendek. Saya juga tidak berani memegang al-Qur'an kalau tidak dalam keadaan sudah berwudhu'.³²

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, bahwa upaya yang dilakukan oleh Jum Hari agar anaknya mencintai al-Qur'an berupa menjelaskan pada anak bahwa ayat-ayat al-Qur'an bisa dijadikan pengusir setan begitu tertanam dalam benak anaknya. Bahwa suatu ketika terdengar suara Guntur yang cukup keras, maka Khusnul membaca suruh pendek dan menganjurkan kepada temannya yang lain agar ikut membacanya juga.³³

³¹Jum Hari, *wawancara*, dengan orangtua di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, pada tanggal 6 April 2018.

³²Khusnul Khatimah, *wawancara*, dengan anak di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, pada tanggal 10 April 2018.

³³*Observasi*, di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, pada tanggal 2 – 20 April 2018.

- e. Memberikan penghargaan ataupun hadiah pada anak sewaktu mengalami kemajuan dalam menghafal atau membaca al-Qur'an.

Pada umumnya para orangtua yang memiliki anak di desa Huta Padang telah melakukan upaya dalam memberikan bimbingan kepada anak agar anak mencintai al-Qur'an. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orangtua lainnya, seperti dengan Wahidin Siregar, Abdul Sahrin Siregar, dan Porman Ritonga. Menurut mereka, selama ini telah berupaya dalam membimbing anak-anak agar selalu mencintai al-Qur'an. upaya-upaya yang dilakukan sama halnya dengan orangtua-orangtua sebelumnya, yaitu berupa menjelaskan kepada anak tentang keistimewaan ayat-ayat al-Qur'an, menceritakan kisah-kisah dalam al-Qur'an, dan memuji anak-anak ketika dapat membaca al-Qur'an dan menghafalnya.³⁴

Keterangan yang sama juga diperoleh peneliti dari beberapa orangtua lain, yaitu Hamdan, Ramlan, dan Muara Siregar. Menurut hasil wawancara, mereka mengungkapkan selalu berupaya membimbing anak-anak mereka agar mencintai al-Qur'an. Terkait upaya yang dilakukan, hampir sama dengan beberapa orangtua lainnya, yaitu berupa pemberian motivasi berupa hadiah pada anak agar rajin membaca dan menghafal al-Qur'an. Dan juga menceritakan kisah-kisah Nabi dan Rasul.³⁵ Begitu juga halnya dengan Basir Siregar dan Saiful Bahri, bahwa berdasarkan hasil wawancara diperoleh

³⁴Wahidin Siregar, Abdul Sahrin Siregar, dan Porman Ritonga, *wawancara*, dengan orangtua di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, pada tanggal 12 April 2018

³⁵Hamdan, Ramlan, dan Muara Siregar, *wawancara*, dengan orangtua di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, pada tanggal 12 April 2018

keterangan mereka juga telah berupaya dalam membimbing anak-anak mereka agar mencintai al-Qur'an.³⁶

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui bahwa para orangtua di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru telah melakukan beberapa upaya dalam membimbing anak-anak mereka agar mencintai al-Qur'an. Seperti yang dilakukan oleh Sapri Harahap kepada anak-anaknya yaitu Siska Amelia dan Siti Salamah. Sapri Harahap selalu menanyakan anak-anaknya apakah sudah menghafal beberapa suruh yang sebelumnya ia suruh untuk dihafal, dan juga sering bercerita tentang kisah-kisah Nabi dan Rasul.³⁷

Tidak hanya itu, Soleh Siregar, Bahran Siregar, dan Jum Hari juga diketahui bahwa berdasarkan hasil observasi telah berupaya memberikan bimbingan kepada anak agar anak mencintai al-Qur'an. Seperti ketika ada al-Qur'an yang terletak begitu saja di lantai, maka spontan saja Soleh Siregar menyuruh anak-anaknya untuk segera menempatkan al-Qur'an tersebut ke tempat yang selayaknya. Begitu juga Bahran Siregar selalu memberikan pujian kepada anaknya yang baru selesai menghafal ayat-ayat pendek.³⁸

Masih berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa ketika hari menjelang Mahgrib, maka beberapa anak masih asyik bermain di luar, maka

³⁶Basir Siregar dan Saiful Bahri, *wawancara*, dengan orangtua di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, pada tanggal 12 April 2018

³⁷*Observasi*, di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, pada tanggal 2 – 20 April 2018.

³⁸*Observasi*, di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, pada tanggal 2 – 20 April 2018.

beberapa orangtua segera memanggil anak-anak mereka untuk segera pulang karena harus pergi untuk mengaji.³⁹

Untuk lebih detailnya tentang upaya yang dilakukan orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak untuk menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. upaya-upaya yang dilakukan orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak untuk menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru

No	Nama orangtua	Nama anak	Upaya
1	Sapri Hrp	1. Siska Amelia 2. Siti Salamah	1. Menjelaskan kepada mereka bahwa al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam. 2. Mengajarkan agar membaca ayat-ayat al-Qur'an sebagai pengusir setan 3. Mendatangkan guru mengaji ke rumah.
2	Soleh Siregar	Sri Mulyani	1. Menanamkan pada anak bahwa sebagai umat Islam harus bisa menghafal dan membaca al-Qur'an. 2. Memberikan hadiah 3. Menceritakan kisah-kisah nabi yang terkandung dalam al-Qur'an

³⁹Observasi, di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, pada tanggal 2 – 20 April 2018.

3	Bahran Siregar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apandi 2. Zaky akhiruddin 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pada mereka bahwa setiap umat Islam wajib hukumnya pandai membaca al-Qur'an. 2. Menyerahkan anak ke pengajian 3. Mengajari anak iqra di rumah 4. Mengajarkan anak tentang tempat yang layak untuk al-Qur'an
4	Jum Hari Pjt	Khusnul Khatimah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajari anak tentang dasar-dasar dalam membaca al-Qur'an 2. Menanamkan pada anak tentang beberapa keistimewaan ayat-ayat al-Qur'an. 3. Memotivasi anak agar menjadi penghafal al-Qur'an
5	Wahidin Siregar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nazwa 2. Dini Salsabila 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kepada anak tentang keistimewaan ayat-ayat al-Qur'an, 2. Mengajari anak tentang dasar-dasar dalam membaca al-Qur'an. 3. Menceritakan kisah-kisah dalam al-Qur'an, 4. Memuji anak-anak ketika dapat membaca al-Qur'an dan menghafalnya
6	Abdul Sahrin	Ferdiansyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kepada anak tentang keistimewaan ayat-ayat

			<p>al-Qur'an,</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengajari anak tentang dasar-dasar dalam membaca al-Qur'an. 3. Menceritakan kisah-kisah dalam al-Qur'an, 4. Memuji anak-anak ketika dapat membaca al-Qur'an dan menghafalnya
7	Porman Ritonga	Muhammar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kepada anak tentang keistimewaan ayat-ayat al-Qur'an, 2. Mengajari anak tentang dasar-dasar dalam membaca al-Qur'an. 3. Menceritakan kisah-kisah dalam al-Qur'an, 4. Memuji anak-anak ketika dapat membaca al-Qur'an dan menghafalnya
8	Hamdan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fazry 2. Wulandari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kepada anak tentang keistimewaan ayat-ayat al-Qur'an, 2. Mengajari anak tentang dasar-dasar dalam membaca al-Qur'an. 3. Menceritakan kisah-kisah dalam al-Qur'an, 4. Memuji anak-anak ketika dapat

			membaca al-Qur'an dan menghafalnya
9	Ramlan	Ade liza	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kepada anak tentang keistimewaan ayat-ayat al-Qur'an, 2. Mengajari anak tentang dasar-dasar dalam membaca al-Qur'an. 3. Menceritakan kisah-kisah dalam al-Qur'an, 4. Memuji anak-anak ketika dapat membaca al-Qur'an dan menghafalnya
10	Muara Siregar	Amanda Riana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kepada anak tentang keistimewaan ayat-ayat al-Qur'an, 2. Mengajari anak tentang dasar-dasar dalam membaca al-Qur'an. 3. Menceritakan kisah-kisah dalam al-Qur'an, 4. Memuji anak-anak ketika dapat membaca al-Qur'an dan

			menghafalnya
11	Basir Siregar	Nasuha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kepada anak tentang keistimewaan ayat-ayat al-Qur'an, 2. Mengajari anak tentang dasar-dasar dalam membaca al-Qur'an. 3. Menceritakan kisah-kisah dalam al-Qur'an, 4. Memuji anak-anak ketika dapat membaca al-Qur'an dan menghafalnya
12	Saiful bahri	Chandra Ependi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kepada anak tentang keistimewaan ayat-ayat al-Qur'an, 2. Mengajari anak tentang dasar-dasar dalam membaca al-Qur'an. 3. Menceritakan kisah-kisah dalam al-Qur'an, 4. Memuji anak-anak ketika dapat membaca al-Qur'an dan menghafalnya

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan tabel di atas, maka diketahui bahwa para orangtua di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru telah berupaya dalam memberikan bimbingan kepada anak-anak agar mencintai al-Qur'an. Adapun upaya-upaya yang dimaksud adalah berupa:

- a. Menjelaskan kepada anak tentang keutamaan ataupun keistimewaan al-Qur'an.
- b. Menceritakan kisah-kisah teladan yang terkandung dalam al-Qur'an.
- c. Menjelaskan kepada anak keutamaan orang yang membaca dan menghafal al-Qur'an akan mendapatkan syurga di akhirat nanti.
- d. Menjelaskan pada anak bahwa ayat-ayat al-Qur'an bisa dijadikan pengusir setan.
- e. Memberikan penghargaan ataupun hadiah pada anak sewaktu mengalami kemajuan dalam menghafal atau membaca al-Qur'an.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Orangtua dalam Memberikan Bimbingan Kepada Anak dalam Menumbuhkan Kecintaan Kepada al-Qur'an

Pada dasarnya suatu pekerjaan yang dilakukan pada akhirnya mengharapkan hasil yang maksimal. Begitu juga halnya pada pemberian bimbingan kecintaan al-Qur'an kepada anak di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru. Namun tetap saja dalam suatu pekerjaan mendapatkan pendukung dan penghambat.

Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam memberikan bimbingan terhadap anak agar mencintai al-Qur'an di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung
 - 1) Adanya pendidikan yang diterima anak dari bangku sekolah

- 2) Adanya pengajian anak
- 3) Membaca hafalan dalam sholat sunnah.
- 4) Membaca di setiap waktu khususnya saat menunggu waktu shalat.
- 5) Mendengarkan kaset/media bacaan al-Qur'an sesuai dengan tajwid.

b. Faktor Penghambat

- 1) Adanya siaran TV kesukaan anak sehingga anak lupa untuk menghafal al-Qur'an.
- 2) Kesehatan anak yang terganggu.
- 3) Kesibukan anak dalam bermain
- 4) Kurangnya pengetahuan orangtua dalam mendidik anak
- 5) Ketidaktahuan karakteristik pertumbuhan anak.
- 6) Miskin metode atau kurang memahami metode mendidik anak untuk mencintai al-Qur'an dan kurangnya media dan sarana pengajaran al-Qur'an.
- 7) Tidak konsisten dalam memberikan perintah dan arahan dalam mengajarkan al-Qur'an.

Menurut Sapri Harahap, sebagai orangtua di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru menjelaskan, bahwa salah satu kendala yang ditemuinya dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam hal kecintaan terhadap al-Qur'an adalah menyangkut masalah kesehatan anak. Sebagaimana dijelaskan oleh Sapri berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti:

Kalau kendala yang saya temui dalam membimbing anak, adalah masalah kesehatan. Karena ada waktunya ketika saya menagih setoran

ayat kepada anak-anak, maka anak-anak akan menjawab belum hafal. Selanjutnya saya tanya kenapa belum hafal, maka alasan mereka sedang sakit. Adapun sakitnya bisa bermacam-macam, seperti sakit kepala, sakit gigi, atau sakit yang lain.⁴⁰

Jelas sekali bahwa niat, kemauan, ataupun motivasi merupakan hal yang harus tertanam terlebih dahulu dalam benak orangtua maupun anak untuk menghafal al-Qur'an. Dengan tidak adanya kemauan ataupun niat, maka sangat sulit sekali untuk memberikan bimbingan kepada anak dalam mencintai al-Qur'an. Untuk itu, sebagai pembimbing, maka yang harus dilakukan adalah memotivasi anak tentang hikmah ataupun keutamaan seorang penghafal al-Qur'an.

C. Analisis

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul Wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Bukan itu saja, al-Qur'an itu adalah kitab suci yang paling penghabisan diturunkan Allah, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat di dalam Kitab-kitab Suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya

⁴⁰Sapri Harahap, *wawancara*, dengan orangtua di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, pada tanggal 2 April 2018.

serta untuk mengamalkan dan mengajarkannya sampai merata rahmatnya dirasai dan dikecap oleh penghuni alam semesta.

Orang yang mencinta al-Qur'an adalah orang-orang yang selalu mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW, karena al-Qur'an adalah kitab yang diwahyukan kepada Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Kecintaan pada al-Qur'an tidak hanya sekedar membacanya namun mencakup semua hal yakni membacanya dengan *tartil*, menghafalnya, memahami dan men-*tadabburi*-nya, mengamalkan dan mengajarkannya pada orang lain.

Setiap Mu'min harus yakin, bahwa membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda. Sebab, yang dibacanya itu adalah Kitab Suci Ilahi. Al-Qur'an adalah bacaan yang paling baik bagi seorang Mu'min. Baik dikala senang maupun susah, di kala gembira ataupun sedih. Malahan membaca Al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Menghafal al-Qur'an tanpa disertai rasa cinta tidak akan memberi faedah atau manfaat. Bahkan, mungkin jika memaksa anak untuk menghafal al-Qur'an tanpa menanamkan rasa cinta terlebih dahulu, justru akan memberi dampak negatif bagi anak. Sedangkan mencintai al-Qur'an disertai dengan menghafal akan dapat menumbuhkan perilaku akhlak, dan sifat mulia. Penanaman rasa cinta dapat dilakukan dengan menceritakan kisah-kisah dalam al-Qur'an.

Berdasarkan tanda-tanda kecintaan seseorang terhadap al-Qur'an sebagaimana disebutkan di atas, maka seseorang yang mencintai al-Qur'an tidak hanya berusaha membaca, namun juga menghafalnya, begitu juga lebih pada pengamalan segala ajaran yang terkandung di dalamnya.

Terkait dengan bimbingan orangtua dalam hal menanamkan kecintaan anak terhadap al-Qur'an di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, maka menurut peneliti, orangtua telah menyadari akan kewajibannya dalam mendidik anak sejak dini khususnya dalam bidang agama. Membimbing dan mengajarkan anak tentang kecintaan terhadap al-Qur'an yang dilakukan orangtua di desa Huta Padang pada dasarnya memiliki caranya masing-masing.

Beberapa upaya yang dilakukan orangtua untuk menanamkan rasa cinta anak terhadap al-Qur'an di desa Huta Padang seperti menceritakan kisah-kisah Nabi dan Rasul, menurut peneliti sangat tepat sekali dilakukan pada masa anak. Karena pada masa ini anak sangat suka sekali tentang cerita-cerita yang mengandung keajaiban sebagaimana terkandung dalam beberapa kisah Nabi dan Rasul. Selanjutnya berkaitan dengan upaya orangtua dalam menanamkan rasa cinta anak terhadap al-Qur'an berupa pemberian hadiah juga sangat baik sekali. Karena dengan hal seperti ini, maka anak akan termotivasi untuk mempelajari lebih jauh al-Qur'an.

Terkait dengan faktor-faktor dalam menciptakan rasa cinta anak terhadap al-Qur'an, maka orangtua hendaknya mencari cara-cara positif dalam menciptakan kecintaan anak, memperkuat hubungan, mengadakan kerjasama antara mereka dan menumbuhkan kasih sayang mereka. Karena pada dasarnya perkembangan agama

pada masa anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah dan dalam masyarakat lingkungan. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama, maka sikap tindakan, kelakuan dan cara menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

Sebagai umat beragama, orangtua dan pendidik berkewajiban untuk menanamkan dasar-dasar aqidah yang benar kepada anak sejak usia dini, sebab ajaran agama merupakan sumber rujukan nilai yang sangat fundamental bagi kepentingan hidup manusia beragama. Apabila nilai-nilai aqidah itu sudah dibangun pada diri anak sejak usia dini, maka hal tersebut akan menjadi suatu landasan esensial bagi perkembangan kehidupan keagamaan anak pada tahap-tahap berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian yang berjudul Bimbingan Orangtua Kepada Anak Dalam Menumbuhkan Kecintaan Kepada Al-Qur'an di Desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru, terdiri dari:

1. Adapun gambaran kecintaan anak kepada al-Qur'an di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru seperti sangat senang membaca dan menghafal al-Qur'an, tidak membiarkan al-Qur'an terletak di sembarang tempat, mematuhi ajaran yang terkandung di dalamnya, dan menjauhi larangan-larangan, selalu dalam keadaan berwudu' apabila menyentuhnya, bahkan ingin menjadi Qori dan Qoriah.
2. Upaya yang dilakukan orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak untuk menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an terdiri dari menjelaskan kepada anak tentang keutamaan ataupun keistimewaan al-Qur'an, menceritakan kisah-kisah teladan yang terkandung dalam al-Qur'an, menjelaskan kepada anak keutamaan orang yang membaca dan menghafal al-Qur'an akan mendapatkan syurga di akhirat nanti, ayat-ayat al-Qur'an bisa dijadikan pengusir setan, memberikan penghargaan ataupun hadiah pada anak sewaktu mengalami kemajuan dalam menghafal atau membaca al-Qur'an, dan orangtua juga mendaftarkan anak ke taman pendidikan al-Qur'an.

3. Faktor pendukung orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam menumbuhkan kecintaan kepada al-Qur'an terdiri dari adanya pendidikan yang diterima anak dari bangku sekolah atau madrasah serta adanya pengajian anak. Sedangkan faktor penghambatnya terdiri dari adanya siaran TV kesukaan anak sehingga anak lupa untuk menghafal al-Qur'an, kesehatan anak yang terganggu, kesibukan anak dalam bermain, dan kurangnya pengetahuan orangtua dalam mendidik anak.

B. Saran

1. Untuk Orangtua
 - a. Hendaknya orangtua menambah pengetahuan dalam mendidik anak khususnya yang berkaitan dengan metode membimbing anak dalam mencintai al-Qur'an.
 - b. Hendaknya sebagai orangtua pandai dalam mengatur waktu mengajarkan al-Qur'an dengan kegiatan lainnya.
 - c. Hendaknya orangtua lebih sering memotivasi anak agar mencintai al-Qur'an dan memberikan hadiah yang bisa menunjang pengetahuan anak dalam mencintai al-Qur'an.
 - d. Hendaknya orangtua jangan terlalu memaksakan anak untuk mencintai al-Qur'an.
 - e. Menambah pembendaharaan mengenai kisah-kisah Nabi dan teladan untuk diceritakan pada anak agar mencintai al-Qur'an.

2. Untuk Anak

- a. Hendaknya sebagai seorang anak pandai-pandai dalam memilih teman bergaul.
- b. Hendaknya anak lebih giat belajar tentang al-Qur'an.
- c. Hendaknya setiap anak dapat memahami makna dari al-Qur'an.

3. Untuk guru mengaji

- a. Hendaknya ustadz/ustadzah memperhatikan bacaan al-Qur'an anak agar tertib.
- b. Hendaknya ustadz/ustadzah memotivasi anak agar berlomba-lomba dalam menghafal al-Qur'an.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A, Hallen. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Al-Akhfiya, Sheiddiq el. Ghazy. *Indahnya Kejujuran Cinta*, Bandung: Nuansa Aulia, tt.
- Al-Toumy al-Syaibany, Omar Muhammad. *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1999.
- Ash-Shabuny, Muhammad Aly. *Pengantar Studi Alqur'an*, Bandung: Al-Ma'arif, 2007.
- Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing. *Metode Studi Islam*, Bandung: Cita Pustaka, 2005.
- Depag RI. *Alqur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penterjemah dan Pentafsir Alqur'an, 2001.
- Departemen Agama RI. *Alqur'an dan Terjemah*, Bandung: Diponegoro, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka: 2001.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Djumhur, I dan M Surya. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: Cahaya Ilmu, 1995.
- Faisal, Sanapiah. *Format Penelitian Sosial*, Cet. IV, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Cet.II; Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1990.

- Ibrahim, T. dan Darsono. *Pemahaman al-Qir'an dan Hadis Untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014.
- Kartono, Kartini. *Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1998.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Cet. Keenam, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Moeliono, Anton M. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Ridwan, Kofroni dkk. *Enslikopedi Islam*, Yogyakarta: Bina Usaha, 1990.
- Riyadh, Sa'ad. *Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak*, Surakarta: Ziyad, 2007.
- Rumini, Sri dan Siti Sundari. *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Soemanto, Wasti. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Offset, 1995.
- Willis, Sofyan S. *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Jakarta: Alfabeta, 2007.
- Wirawan, Sarlito. *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta : Bulan Bintang, 1997.
- Zainal, Muhammad Aly. *Islam, Aqidah dan Syari,ah I*. Jakarta: Grafindo persada, 1996.
- Zulfajri, Em dan Ratu Aprilia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher, 2007.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 292/In.14/F.4c/PP.00.9/04/2018
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

04 April 2018

Yth. Kepala Desa Desa Hutapadang Kecamatan Hutaimbaru
Di tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Suryani Siregar
NIM : 12 120 0031
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Huta Padang Siharang karang

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul:
"BIMBINGAN ORANG TUA KEPADA ANAK DALAM MENUMBUHKAN KECINTAAN KEPADA AL-QUR'AN DI DESA HUTAPADANG KECAMATAN HUTAIMBARU".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag

NIP 19730617 200003 2 013



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU
DESA HUTAPADANG**

Hutapadang , 02 / 05 / 2018

Nomor : 470/084 /2003/2018
Lampiran :
Perihal : Balasan

Kepada Yth :
Ketua Jurusan Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
Di -
Tempat

Dengan Hormat ,

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : IHWANUDDIN SIREGAR
Jabatan : Kepala Desa Hutapadang
Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru

Menerangkan bahwa :
Nama : SURYANI SIREGAR
NIM : 12 120 0031
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Hutapadang . Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada desa kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul
"BIMBINGAN ORANGTUA KEPADA ANAK DALAM MENUMBUHKAN KECINTAAN KEPADA AL-QUR'AN DI DESA HUTAPADANG KECAMATAN HUTAIMBARU "

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih

KEPALA DESA HUTAPADANG





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.14/F.6a/PP.00.9/01/2017
Lampiran : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi** Maret 2018

Kepada:

Yth. :

1. Drs.Kamaluddin,M.Ag
 2. Dr.Sholeh Fikri,M.Ag
- di- Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : SURYANI SIREGAR / 12 120 0031
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : **BIMBINGAN ORANG TUA KEPADA ANAK DALAM MENUMBUHKAN KECINTAAN KEPADA AL-QUR'AN DI DESA HUTAPADANG KECAMATAN HUTAIMBARU**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Dra.Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan

Risdawati Siregar, S.Ag. M.Pd
NIP. 19760302 20012 2 001

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196551102 199103 1 001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003